



SALINAN

BUPATI SAMBAS

PROVINSI KALIMANTAN BARAT

PERATURAN DAERAH KABUPATEN SAMBAS
NOMOR 8 TAHUN 2018

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN SAMBAS
TAHUN 2018-2038

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI SAMBAS,

- Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 11 ayat (4) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sambas Tahun 2018-2038;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang - Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang - Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 9, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 352) sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
4. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5492);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

6. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5671);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 142 Tahun 2015 tentang Kawasan Industri (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 365, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5806);
8. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1917);
9. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 1 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2037 (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 1);
10. Peraturan Daerah Kabupaten Sambas Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Sambas Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Sambas Tahun 2010 Nomor 2);
11. Peraturan Daerah Kabupaten Sambas Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Sambas Tahun 2005 - 2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Sambas Tahun 2010 Nomor 2);
12. Peraturan Daerah Kabupaten Sambas Nomor 17 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sambas Tahun 2015 - 2035 (Lembaran Daerah Kabupaten Sambas Tahun 2015 Nomor 19, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Sambas Nomor 25);
13. Peraturan Daerah Kabupaten Sambas Nomor 8 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sambas Tahun 2016 - 2021 (Lembaran Daerah Kabupaten Sambas Tahun 2016 Nomor 8, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Sambas Nomor 31);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN SAMBAS
dan
BUPATI SAMBAS

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG RENCANA
PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN SAMBAS
TAHUN 2018-2038.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Sambas.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten Sambas.
3. Bupati adalah Bupati Sambas.
4. Organisasi Perangkat Daerah, yang selanjutnya disingkat OPD adalah unsur pembantu Kepala Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
5. Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.
6. Kawasan Peruntukan Industri adalah bentangan lahan yang diperuntukkan bagi kegiatan industri berdasarkan rencana tata ruang wilayah yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
7. Kawasan Industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri
8. Industri kecil adalah industri yang memperkerjakan paling banyak 19 (sembilan belas) orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi kurang dari Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah).
9. Industri menengah adalah industri yang memperkerjakan paling banyak 19 (sembilan belas) orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi paling sedikit Rp.1.000.000.000,- (satu milyar rupiah), dan memperkerjakan paling sedikit 20 (dua puluh) orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi paling banyak Rp. 15.000.000.000,- (lima belas milyar rupiah)
10. Sentra Industri Kecil dan Menengah yang selanjutnya disebut Sentra IKM adalah lokasi pemusatan kegiatan industri kecil dan industri menengah yang menghasilkan produk sejenis dan atau mengerjakan proses produksi yang sama, dilengkapi sarana dan prasarana penunjang yang dirancang berbasis pada pengembangan potensi sumber daya daerah, serta dikelola oleh kelompok/organisasi yang profesional.

11. Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sambas Tahun 2018-2038 yang selanjutnya disebut RPIK Sambas Tahun 2018-2038 adalah dokumen perencanaan yang menjadi acuan dalam pembangunan industri di Kabupaten Sambas.
12. Program Pembangunan Industri Daerah adalah instrumen kebijakan berisi kegiatan yang bersifat lintas sektoral dan diperlukan dalam pembangunan industri di daerah.

BAB II RUANG LINGKUP

Pasal 2

Ruang lingkup pengaturan dalam Peraturan Daerah ini meliputi :

- a. Industri unggulan daerah;
- b. Sistematika RPIK;
- c. RPIK Sambas Tahun 2018 – 2038;
- d. Pelaksanaan; dan
- e. Pembinaan dan pengawasan.

BAB III INDUSTRI UNGGULAN DAERAH

Pasal 3

Industri unggulan yang dikembangkan untuk menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi daerah dan merupakan komoditi unggulan daerah, yaitu :

- a. Industri Pengolahan hasil laut dan perikanan;
- b. Industri Pengolahan kelapa dalam;
- c. Industri Pengolahan hasil buah-buahan;
- d. Industri Pengolahan hasil tanaman pangan; dan
- e. Industri kerajinan.

BAB IV SISTEMATIKA RPIK SAMBAS TAHUN 2018-2038

Pasal 4

Sistematika RPIK Sambas Tahun 2018-2038 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

- a. BAB I : PENDAHULUAN;
- b. BAB II : GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI;

- c. BAB III : VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH, SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH;
- d. BAB IV : STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH; dan
- e. BAB V : PENUTUP.

BAB V RPIK SAMBAS TAHUN 2018-2038

Pasal 5

- (1) RPIK Sambas Tahun 2018-2038 ditetapkan untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun.
- (2) RPIK Sambas Tahun 2018 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat ditinjau kembali 1 (satu) kali setiap 5 (lima) tahun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (3) RPIK Sambas Tahun 2018-2038 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat :
 - a. Visi dan Misi pembangunan daerah serta tujuan dan sasaran pembangunan industri di daerah; dan
 - b. Strategi dan program pembangunan industri di daerah.
- (4) RPIK Sambas Tahun 2018-2038 sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tercantum dalam lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

BAB VI PELAKSANAAN

Pasal 6

- (1) Pemerintah Daerah bertanggungjawab terhadap pelaksanaan program pembangunan industri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (3) huruf b.
- (2) Dalam melaksanakan program pembangunan industri sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Pemerintah Daerah dapat bekerjasama dengan pemangku kepentingan.
- (3) Penyelenggaraan kerjasama sebagaimana dimaksud pada ayat (2), mengacu pada peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kerjasama daerah.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai kerjasama antar Pemerintah Daerah dengan para pemangku kepentingan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diatur dengan Peraturan Bupati.

Pasal 7

RPIK Sambas Tahun 2018-2038 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dijadikan acuan bagi OPD dalam merumuskan kebijakan sektoral yang terkait dengan bidang perindustrian yang dituangkan dalam dokumen rencana strategis di bidang tugasnya sebagai bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.

BAB VII PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Pasal 8

- (1) Bupati melakukan pembinaan, pengawasan, monitoring dan evaluasi terhadap penyusunan dan pelaksanaan RPIK Sambas Tahun 2018-2038.
- (2) Bupati membuat laporan kepada Gubernur 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atas pelaksanaan RPIK Sambas Tahun 2018-2038 yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (3) Laporan pelaksanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) paling sedikit meliputi pertumbuhan industri, kontribusi sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto, penyerapan tenaga kerja sektor industri, realisasi investasi sektor industri termasuk permasalahan dan langkah-langkah penyelesaian sektor industri.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai pembinaan, pengawasan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan RPIK Sambas Tahun 2018-2038 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Bupati.

BAB VIII PEMBIAYAAN

Pasal 9

Pembiayaan dalam pelaksanaan RPIK Sambas Tahun 2018-2038 dibebankan pada :

- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
- b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah; dan
- c. Sumber pembiayaan lain yang sah dan tidak mengikat.

BAB IX
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 10

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Sambas.

Ditetapkan di Sambas
pada tanggal 12 Oktober 2018

BUPATI SAMBAS,

TTD

ATBAH ROMIN SUHAILI

Diundangkan di Sambas
pada tanggal 12 Oktober 2018

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN SAMBAS,

URAY TAJUDIN

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN SAMBAS TAHUN 2018 NOMOR 8

Salinan Sesuai Dengan Aslinya

KABUPATEN SAMBAS, BAHAGIAN HUKUM,

SEKRETARIAT DAERAH

MARJUNI, SH

Pembina Tk. I (IV/b)

NIP. 19680612 199710 1 001

NOREG PERATURAN DAERAH KABUPATEN SAMBAS,
PROVINSI KALIMANTAN BARAT : 8/2018

PENJELASAN
ATAS
PERATURAN DAERAH KABUPATEN SAMBAS
NOMOR 8 TAHUN 2018
TENTANG
RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN
SAMBAS TAHUN 2018-2038

I. UMUM

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian telah menekankan bahwa pembangunan industri yang maju diwujudkan melalui penguatan struktur Industri yang mandiri, sehat, dan berdaya saing, dengan mendayagunakan sumber daya secara optimal dan efisien, serta mendorong perkembangan industri keseluruhan wilayah Indonesia dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional yang berlandaskan pada kerakyatan, keadilan, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa dengan mengutamakan kepentingan nasional.

Kabupaten Sambas memiliki beberapa potensi komoditas unggulan untuk menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi daerah yaitu:

- a. Industri Pengolahan Hasil Laut dan Perikanan dengan peluang pengembangan industri berupa kerupuk ikan, stick ikan, stick udang kerupuk udang, nugget ikan, dan sosis ikan;
- b. Industri Kelapa Dalam dengan peluang pengembangan industri berupa minyak goreng kelapa, VCO, natadecoco, tepung kelapa, santan dalam kemasan, industri sabut kelapa (sabut kelapa berkaret/sabut ret untuk jok mobil/kursi/kasur/bantal);
- c. Industri Pengolahan hasil buah-buahan dengan peluang pengembangan industri berupa minuman sari buah jeruk dalam kemasan, selai buah, permen buah, dan keripik buah;
- d. Industri pengolahan hasil tanaman pangan dengan peluang pengembangan seperti tepung beras, pati beras dan makanan ternak); dan
- e. Industri kerajinan dengan peluang pengembangan berupa tenun (dengan peluang pengembangan industri berupa kain tenun, tas, dompet, dan sebagainya /diversifikasi produk turunan), furnitur dari rotan dan bambu (peluang pengembangan berupa kursi, meja, lemari/diversifikasi produk), anyaman rotan, bambu dan pandan (peluang pengembangan berupa aneka anyaman vas bunga, keranjang buah, tempat tisu, dan tikar).

Dalam rangka memperkuat dan mempertegas peran Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas dalam pembangunan industri, perlu disusun perencanaan pembangunan industri Kabupaten Sambas yang sistematis, komprehensif, dan futuristik dalam wujud Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sambas Tahun 2018-2038.

Penyusunan RPIK Sambas Tahun 2018-2038 mengacu pada Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) dan Rencana Pembangunan Industri Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2037. RPIK Sambas Tahun 2018-2038 disusun dengan memperhatikan potensi sumber daya industri daerah, Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi dan Kabupaten, Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Jangka Menengah Daerah, serta keserasian dan keseimbangan dengan kegiatan sosial ekonomi serta daya dukung lingkungan, dan proyeksi penyerapan tenaga kerja, dan pemanfaatan lahan untuk industri di Kabupaten Sambas.

Penyusunan RPIK Sambas Tahun 2018-2038 selain dimaksudkan untuk melaksanakan amanat ketentuan Pasal 11 ayat (4) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian juga dimaksudkan untuk mempertegas keseriusan Pemerintah Kabupaten Sambas dalam mewujudkan tujuan penyelenggaraan perindustrian yaitu :

- a. mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional;
- b. mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri
- c. mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta Industri Hijau;
- d. mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat;
- e. membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja;
- f. mewujudkan pemerataan pembangunan industri keseluruhan wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional; dan
- g. meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup jelas.

Pasal 2

Cukup jelas.

Pasal 3

Yang dimaksud dengan Industri Unggulan adalah industri yang dikembangkan untuk menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi daerah merupakan industri turunan atau industri hilir yang berkaitan langsung dengan industri hulu dan industri antara dari komoditi utama daerah baik dalam skala menengah maupun kecil.

- a. Industri Pengolahan hasil laut dan perikanan, dengan peluang pengembangan berupa kerupuk ikan, olahan ikan kering stick ikan, stick udang kerupuk udang, nugget ikan, dan sosis ikan.
- b. Industri Pengolahan kelapa dalam peluang pengembangan industri berupa minyak goreng kelapa, VCO, natadecoco, tepung kelapa, santan dalam kemasan, industri sabut kelapa (sabut kelapa berkaret/sabut ret untuk jok mobil/kursi/kasur/bantal).
- c. Industri Pengolahan hasil buah-buahan dengan peluang pengembangan industri berupa minuman sari buah jeruk dalam kemasan, selai, permen dan keripik buah.
- d. Industri Pengolahan hasil tanaman pangan dengan peluang pengembangan seperti tepung beras, pati beras dan makanan ternak.

- e. Industri Kerajinan yang terdiri dari tenun (dengan peluang pengembangan industri berupa kain tenun, tas, dompet, /diversifikasi produk turunan), furnitur dari rotan dan bambu (dengan peluang pengembangan berupa kursi, meja, lemari, rak buku/diversifikasi produk turunan), anyaman rotan, bambu dan pandan (dengan peluang pengembangan berupa aneka anyaman pot bunga, tas, tempat tissue, keranjang buah,tikar/diversifikasi produk).

Pasal 4

Cukup jelas.

Pasal 5

Cukup jelas.

Pasal 6

Cukup jelas.

Pasal 7

Cukup jelas.

Pasal 8

Cukup jelas.

Pasal 9

Cukup jelas.

Pasal 10

Cukup jelas.

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN SAMBAS NOMOR 46

**LAMPIRAN PERATURAN DAERAH KABUPATEN SAMBAS
NOMOR 8 TAHUN 2018
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI
KABUPATEN SAMBAS TAHUN 2018-2038**

**RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN SAMBAS
TAHUN 2018-2038**

**BAB I
PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang

Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sambas Tahun 2018-2038 disusun sebagai pelaksanaan Pasal 11 ayat (4) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, dengan mengacu pada Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN), Kebijakan Industri Nasional (KIN), dan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 1 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2037 dalam rangka mewujudkan visi pembangunan industri nasional yaitu "Indonesia Menjadi Negara Industri Tangguh".

Kabupaten Sambas adalah salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sambas memiliki luas wilayah 6.395,70 km² atau 639.570 ha (4,36% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat), merupakan wilayah Kabupaten yang terletak pada bagian pantai barat paling utara dari wilayah provinsi Kalimantan Barat. Panjang pantai : 198,76 Km dengan karakteristik sebagian besar adalah pantai berpasir membentang dari Semelagi hingga Tanjung Datok (Paloh). Panjang pantai tiap kecamatan menurut Lapan (2003) yaitu : Kecamatan Selakau (13,51 Km), Kecamatan Pemangkat (20,49 Km), Kecamatan Jawai (42,53 Km), Kecamatan Teluk Keramat (19,67 Km), Kecamatan Paloh (102,56 Km).

Wilayah administratif Sambas meliputi 19 Kecamatan yaitu kecamatan Sambas, kecamatan Sebawi, kecamatan Tebas, kecamatan Semparuk, kecamatan Pemangkat, kecamatan Salatiga, kecamatan Selakau, kecamatan Selakau Timur, kecamatan Tekarang, kecamatan Jawai, kecamatan Jawai Selatan, kecamatan Sajad, kecamatan Sejangkung, kecamatan Paloh, kecamatan Teluk Keramat, kecamatan Tangaran, kecamatan Subah, dan kecamatan Sajingan Besar dengan desa keseluruhan berjumlah 193 desa. Kecamatan terluas adalah Kecamatan

Sajingan Besar dengan luas 1.391,20 Km² atau 21,75% dari luas Kabupaten Sambas sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Tekarang dengan luas 83,16 Km² atau 1,30% dari luas Kabupaten Sambas. Daerah ini juga merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Barat yang memiliki perbatasan langsung dengan Negara Bagian Serawak Malaysia dengan letak border di Kecamatan Sajingan Besar serta merupakan salah satu prioritas pembangunan perbatasan negara untuk wilayah Kalimantan.

Isu strategis pembangunan di Kabupaten Sambas di antaranya ketersediaan infrastruktur dasar yang belum memadai (terutama dari aspek pemerataan dan keadilan pembangunan termasuk kawasan strategis/ daerah perbatasan) serta mengutamakan faktor pengungkit perekonomian rakyat, kondisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang masih memerlukan peningkatan akses masyarakat dan pelayanan berkualitas terhadap pendidikan, kesehatan serta ekonomi dan investasi, peningkatan kualitas kehidupan beragama dan pembinaan masyarakat, persoalan kemiskinan dan ketenaga kerjaan, kecenderungan menurunnya daya dukung lingkungan dalam pemanfaatan lahan, reformasi birokrasi pelayanan public, intensifikasi dan Ekstensifikasi potensi pendapatan daerah, pemantapan kondisi/ kewaspadaan keamanan dan ketertiban masyarakat dan kesiapan menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean).

Salah satu sektor yang menjadi penggerak perekonomian Kabupaten Sambas adalah sektor industri. Sektor industri yang ada sebagian besar masih merupakan industri rumah tangga, kecil dan menengah. Untuk itu sektor ini perlu lebih dipacu untuk dapat lebih berperan dalam perekonomian apalagi mengingat pada saat awal krisis moneter, sektor ini mampu bertahan. Potensi-potensi ini menjadi modal dasar yang kuat untuk berdirinya industri-industri dengan berbagai skala ekonomi dan teknologi. Permintaan pasar dunia untuk produk-produk industri saat ini makin dituntut untuk ramah lingkungan, menggunakan teknologi terkini dan tepat guna dan aman bagi penggunaannya. Namun keberagaman potensi ini tidak dapat dikembangkan dan dibentuk bila tidak didahului dengan studi-studi yang mendukung ke arah pengembangan industri.

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Pasal 11, menyebutkan bahwa setiap Bupati menyusun Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota (RPIK). Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota disusun dengan mengacu pada Rencana Induk

Pembangunan Industri Nasional dan Kebijakan Industri Nasional. Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota disusun dengan paling sedikit memperhatikan potensi sumber daya Industri daerah, Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota dan keserasian dan keseimbangan dengan kegiatan sosial ekonomi serta daya dukung lingkungan. Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota setelah dievaluasi oleh gubernur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

RPIK merupakan prioritas dari Bupati terpilih di bidang pembangunan industri yang akan dilaksanakan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kabupaten terkait melalui program dan kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Strategis OPD. Rancangan RPIK disusun oleh Bupati, sedangkan rancangan Renstra-OPD disusun oleh pimpinan masing-masing OPD Kabupaten/kota. Rancangan RPIK ditelaah oleh Gubernur untuk melihat konsistensi RPIK dengan RPIP, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten/Kota, dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten/Kota dan berkoordinasi dengan Menteri Perindustrian untuk menelaah konsistensi RPIK/K dengan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional dan Kebijakan Industri Nasional. Oleh karena itu diperlukan penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sambas yang dapat merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan industri di Kabupaten Sambas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting adanya perencanaan pembangunan industri Kabupaten Sambas yang mampu menguraikan dan memberi solusi serta memecahkan berbagai permasalahan di atas dan memberi dampak pada pembangunan sektor industri di Kabupaten Sambas yang lebih maju.

Pendekatan perencanaan dan implementasi yang parsial, hanya akan berdampak parsial juga, bahkan dalam jangka waktu tertentu kemudian hilang, dan tidak lagi berdampak pada pembangunan industri. Demikian juga pendekatan perencanaan dan implementasi yang seremonial, tidak memberikan pengaruh kontinuitas yang justru sangat diperlukan dalam pengembangan dunia industri. Demikian juga dengan pendekatan sektoral semata, akan memutus rangkaian suplai yang berdampak pada tidak sinerginya rantai pasok dan berakibat hingga hancurnya industri.

Maka pendekatan perencanaan yang harus dilakukan dalam menyusun Rencana Pembangunan Industri adalah pendekatan perencanaan yang komprehensif. Komprehensif berarti memperhatikan rantai pasok dan distribusi, dan memperhatikan setiap tahapan kebutuhan industri yang harus dipenuhi, kemudian menyusun program-program/rencana aksi yang relevan untuk itu. Komprehensif ini juga bermakna terbangunnya keterkaitan yang kuat antar sektor yang terkait.

Disisi lain, dengan memperhitungkan keterbatasan kapasitas Pemerintah khususnya dalam pendanaan untuk mencakup seluruh komoditas dan jenis industrinya, maka perencanaan pembangunan industri ini harus fokus pada komoditas dan jenis industri terpilih, sehingga kapasitas yang ada dapat diarahkan secara lebih padu pada komoditas dan jenis industri ini. Namun menjadi sangat penting untuk memilih komoditas dan jenis industri yang menjadi fokus dalam perencanaan ini, karena harus dipilih komoditas dan jenis industri yang berdampak paling besar dalam perekonomian wilayah dan yang dapat menjadi trigger bagi komoditas dan jenis industri lainnya. Fokus dalam hal ini berarti harus dipilih komoditas dan jenis industri yang betul-betul berdampak paling besar dalam perekonomian wilayah dan yang dapat menjadi pemicu/pendorong bagi komoditas dan jenis industri lainnya.

Disamping secara fakta diperlukan adanya perencanaan pembangunan industri yang komprehensif dan fokus, penyusunan perencanaan pembangunan industri ini juga merupakan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014, termaktub tujuan pembangunan industri secara nasional yaitu dalam rangka mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing dan maju untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Perwujudannya dilakukan melalui pembangunan sumberdaya industri, pembangunan sarana dan prasarana industri, pemberdayaan industri, dan tindakan pengamanan dan penyelamatan industri.

Bagi daerah baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, pembangunan industri akan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat didaerah. Proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Industrialisasi juga

tidak lepas dari usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Hal ini berarti sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk memperluas ruang lingkup kegiatan masyarakat.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa melalui pembangunan industri akan membawa dampak “vertikal” yakni semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi, dan sekaligus secara “horizontal” yakni semakin luasnya lapangan kerja produktif bagi masyarakat.

Industri telah diakui mempunyai peranan sebagai *leading sector* pembangunan ekonomi. Karena dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian, sektor jasa maupun perdagangan. Pertumbuhan industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan baku bagi industri, begitu pula dengan sektor jasa yang akan turut mengikuti perkembangan sektor industri seperti berkembangnya lembaga-lembaga keuangan, pemasaran, pendidikan dan jasa lainnya. Kebijakan Pemerintah Pusat yang mendorong pertumbuhan industri diluar pulau Jawa saat ini merupakan peluang emas untuk dimanfaatkan. karena dengan adanya pusat pertumbuhan industri yang baru di luar pulau Jawa akan juga mendorong pertumbuhan didaerah yang terdekat dengan pusat pertumbuhan industri tersebut. Maka dari itu Kabupaten Sambas berupaya mendorong munculnya pusat pertumbuhan industri yang baru di Kabupaten Sambas yang tidak saja akan meningkatkan perekonomian di daerah pusat pertumbuhan industri, namun juga menarik daerah lainnya sebagai penyokong pusat pertumbuhan industri tersebut.

Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi daerah, karena dalam menumbuhkan industri-industri yang baru diperlukan sinergitas berbagai sektor antara lain yakni kebutuhan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan kebutuhan industri, jaminan ketersediaan bahan baku, ketersediaan energi maupun ketersediaan jaringan infrastruktur yang memadai guna menunjang aktifitas industri di daerah.

1.2. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan RPIK Sambas Tahun 2018-2038 yaitu:

1. Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Pasal 11 ayat (1) yang menyatakan bahwa Setiap bupati/walikota menyusun Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota, dan (4) menyatakan bahwa Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota setelah dievaluasi oleh gubernur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 24 ayat (1).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5671);
4. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota;
5. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 1 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2037 (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 1);

1.3. Sistematika Penulisan

Sistematika RPIK Sambas 2018-2038 mengacu/berpedoman pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota, dengan susunan sebagai berikut:

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menguraikan secara kualitatif mengenai aspek geografi, demografi, ekonomi, industri, potensi dan permasalahan utama pembangunan industri dan pentingnya rencana pembangunan industri Kabupaten Sambas.

1.2. Dasar Hukum

1.3. Sistematika Penulisan

II. GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI

2.1. Kondisi Daerah

Menguraikan secara kuantitatif aspek geografi, aspek demografi, serta aspek infrastruktur seperti jalan, pelabuhan bandar udara, air, dan listrik, aspek pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan dan kontribusi sektor industri, kontribusi masing-masing sektor industri, jumlah unit usaha setiap sektor industri, ekspor dan impor produk industri.

2.2. Sumber Daya Industri

Menguraikan sumber daya manusia sektor industri, sumber daya alam sebagai bahan baku dan energi, lembaga diklat dan litbang serta pembiayaan industri.

2.3. Sarana dan Prasarana

Menguraikan sarana dan prasarana pendukung berupa infrastruktur jalan, angkutan, rencana sistem jaringan prasarana utama dan prasarana lainnya dalam RTRW Kabupaten Sambas Tahun 2015 – 2035 dan sistem prasarana lainnya yaitu jaringan energi dan kelistrikan dan jaringan sumber daya air.

2.4. Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah

Menguraikan tentang pengembangan IKM, sentra-sentra IKM, jumlah tenaga penyuluh lapangan (TPL), dan pusat-pusat promosi pengembangan IKM.

III. VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH, SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH

3.1. Visi dan Misi Pembangunan Daerah

3.2. Tujuan Pembangunan Industri Kabupaten Sambas

3.3. Sasaran Pembangunan Industri Kabupaten Sambas

Meliputi Pertumbuhan sektor industri, Kontribusi industri nonmigas terhadap PDRB.

IV. STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN SAMBAS

4.1. Strategi Pembangunan Industri

Pernyataan yang mengintegrasikan pendekatan dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan industri melalui program-program indikatif.

4.2. Program Pembangunan Industri

1. Penetapan, Sasaran dan Program Pengembangan Industri Unggulan Kabupaten Sambas

Penentuan industri unggulan Kabupaten Sambas berdasarkan pendekatan kompetensi inti industri daerah dan mengacu kepada industri prioritas nasional, serta sasaran dan program pengembangan Industri Unggulan Kabupaten Sambas.

2. Pengembangan Perwilayahan Industri

Program-program yang terkait dengan pengembangan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri, Kawasan Peruntukan Industri, Kawasan Industri, dan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah.

3. Pembangunan Sumber Daya Industri

Program-program yang terkait pengembangan sumber daya manusia industri, pemanfaatan sumber daya alam untuk industri, pengembangan teknologi industri, pengembangan inovasi dan kreativitas industri, serta dukungan pembiayaan industri

4. Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri

Program-program yang terkait pengembangan pengelolaan lingkungan, lahan Industri berupa Kawasan Industri dan/atau kawasan peruntukan Industri, fasilitas jaringan energi dan kelistrikan, fasilitas jaringan telekomunikasi, fasilitas jaringan sumber daya air, fasilitas sanitasi, fasilitas jaringan transportasi, sistem informasi industri, serta infrastruktur penunjang standardisasi industri.

4.3. Pemberdayaan Industri

Program-program yang terkait pengembangan IKM mencakup perumusan kebijakan dan pengembangan kelembagaan, penumbuhan wirausaha baru dan pemberian fasilitas bagi IKM.

V. PENUTUP

Menguraikan ringkasan keterkaitan Bab I s/d Bab IV dan harapan-harapan dalam mensukseskan implementasi rencana pembangunan industri Kabupaten Sambas selama 20 (dua puluh) tahun ke depan.

BAB II

GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI

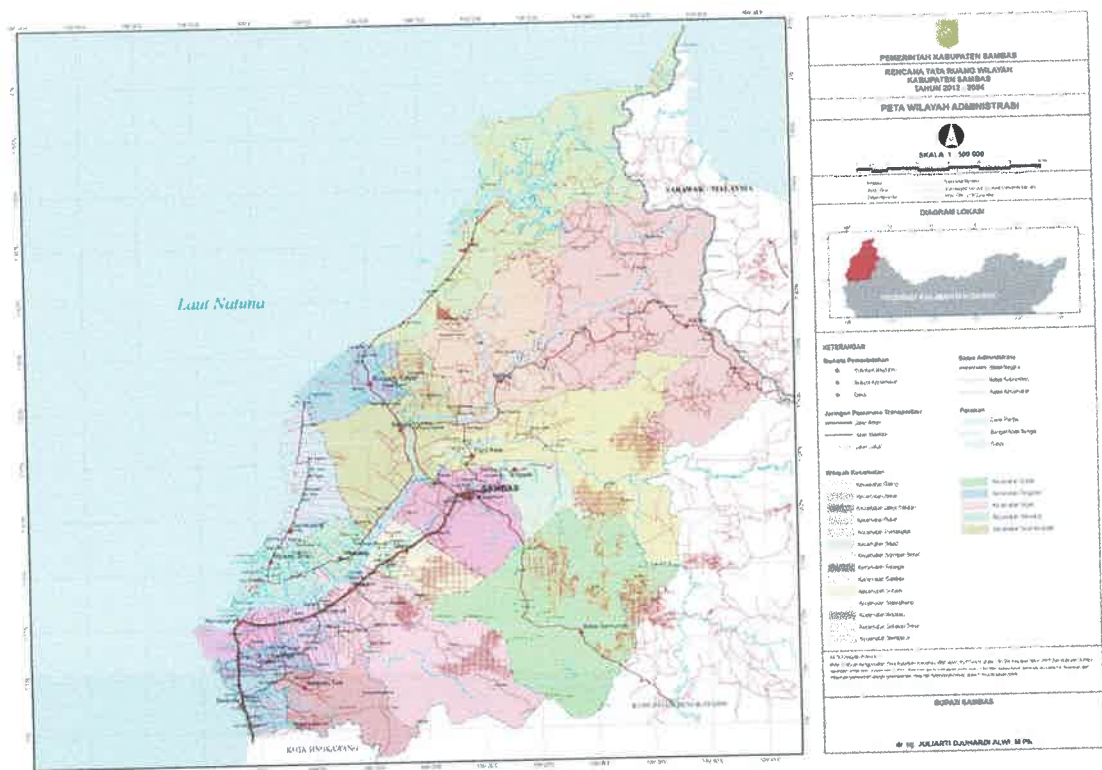
2.1. Kondisi Daerah

2.1.1. Letak Wilayah Kabupaten Sambas

Kabupaten Sambas terletak di bagian paling utara Provinsi Kalimantan Barat atau di antara $0^{\circ}57'29,8^{\circ}$ dan $2^{\circ}04'53,1^{\circ}$ Lintang Utara serta $108^{\circ}54'17,0^{\circ}$ dan $109^{\circ}45'7,56^{\circ}$ Bujur Timur. Secara administratif, batas wilayah Kabupaten Sambas adalah:

- Utara : Serawak (Malaysia Timur) & Laut Natuna
- Selatan : Kab. Bengkayang & Kota Singkawang
- Barat : Laut Natuna
- Timur : Serawak (Malaysia Timur) & Kab. Bengkayang

Kabupaten Sambas memiliki luas wilayah $6.395,70 \text{ km}^2$ atau 639.570 ha ($4,36\%$ dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat), merupakan wilayah Kabupaten yang terletak pada bagian pantai barat paling utara dari wilayah provinsi Kalimantan Barat. Panjang pantai : $198,76 \text{ Km}$ dengan karakteristik sebagian besar adalah pantai berpasir membentang dari Semelagi hingga Tanjung Datok (Paloh). Panjang pantai tiap kecamatan menurut Lapan (2003) yaitu : Kecamatan Selakau ($13,51 \text{ Km}$), Kecamatan Pemangkat ($20,49 \text{ Km}$), Kecamatan Jawai ($42,53 \text{ Km}$), Kecamatan Teluk Keramat ($19,67 \text{ Km}$), Kecamatan Paloh ($102,56 \text{ Km}$).



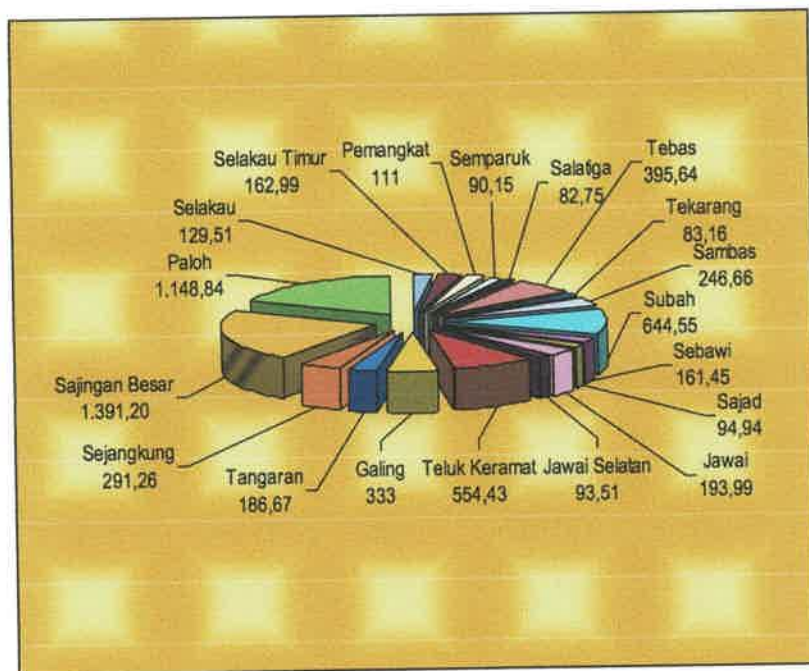
Gambar 2.1. Wilayah Administrasi Kabupaten Sambas
Sumber: RTRW Kabupaten Sambas 2015-2035

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kabupaten Sambas

No	Kecamatan	Luas Area(Km ²)
1	Selakau	129,51
2	Selakau Timur	162,99
3	Pemangkat	111,00
4	Semparuk	90,15
5	Salatiga	82,75
6	Tebas	395,64
7	Tekarang	83,16
8	Sambas	246,66
9	Subah	644,55
10	Sebawi	161,45
11	Sajad	94,94
12	Jawai	193,99
13	Jawai Selatan	93,51
14	Teluk Keramat	554,43
15	Galing	333,00
16	Tangaran	186,67
17	Sejangkung	291,26
18	Sajingan Besar	1.391,20
19	Paloh	1.148,84
Kabupaten Sambas		6.394,70

Sumber: Kabupaten Sambas Dalam Angka 2017, BPS

Kabupaten Sambas dengan panjang pantai 198,76 Km dengan karakteristik sebagian besar adalah pantai berpasir membentang dari Semelagi Besar (Kecamatan Selakau) hingga Tanjung Datok (Kecamatan Paloh). Panjang pantai tiap kecamatan menurut Lapan (2003) yaitu: Kecamatan Selakau (13,51 Km), Kecamatan Pemangkat (20,49 Km), Kecamatan Jawai (42,53), Kecamatan Teluk Keramat (19,67 Km) dan Kecamatan Paloh (102,5 Km).



Gambar 2.2. Perbandingan Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Sambas

2.1.2. Iklim

Curah hujan di suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan orografi dan perputaran/ pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Jumlah curah hujan tertinggi pada tahun 2015 di Kabupaten Sambas mencapai 3.266,90 milimeter atau rata-rata 272,24 milimeter per bulan yang terjadi di Kecamatan Sambas, sedangkan curah hujan terendah terjadi di Kecamatan Teluk Keramat dengan rata-rata 100,64 milimeter per bulan. Rata-rata bulanan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari 2015 di Kecamatan Galing mencapai 679,20 milimeter.

Pada tahun 2015, jumlah hari hujan tertinggi terjadi di Kecamatan Sambas mencapai 177 hari hujan atau rata-rata 16 hari hujan per bulan. Rata-rata bulanan hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember Kecamatan Salatiga, Sambas, Teluk Keramat dan Galing yaitu mencapai 17, 16, 16 dan 16 hari hujan. Suhu Udara di suatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan air laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2016 berdasarkan data dari stasiun meteorologi Paloh, suhu udara rata-rata berkisar antara 23,7°C sampai 34,1°C. Suhu udara maksimum terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 34,1°C, sedangkan suhu minimum terjadi pada bulan Juni dan Juli sebesar 23,7°C.

2.1.3. Topografi

Sebagian besar wilayah kabupaten Sambas merupakan wilayah relatif datar (ke lerengan 0 % - 15 %) dengan luas 468.196 hektar atau 67,59 %, dan luas wilayah dengan ke lerengan 15 % - 40 % adalah 160.396 hektar atau 25,08 %, sedangkan kelas lereng > 40 % seluas 46.832 hektar atau 7,3 %. Ketinggian wilayah berbeda berdasarkan kecamatan. Ketinggian 0-7 m dpl terdapat: Kecamatan Sejangkung, Sambas, Tebas, Selakau, Jawai, Paloh dan Teluk Keramat. Ketinggian 8-25 m dpl terdapat: Kecamatan Sejangkung, Sambas, Tebas, Selakau, Pemangkat dan Teluk Keramat.- Ketinggian 26-100 m dpl Kecamatan Sejangkung, Sambas, Tebas, Selakau, Pemangkat, Teluk Keramat dan Paloh.

Dilihat dari tekstur tanahnya, maka sebagian besar daerah Kabupaten Sambas terdiri dari tanah aluvial yang meliputi areal sebesar 230,63 ribu ha atau sekitar 36,06 % dari luas daerah yang 0,64 juta ha. Selanjutnya tanah podsolid merah kuning sekitar 157,32 ribu ha atau 24,60 % yang terhampar hampir di seluruh kecamatan.

Tabel 2.2
Luas Wilayah Kabupaten Sambas Menurut Jenis Tanah

No	Kecamatan	Luas Area (Km ²)	Jenis Tanah(Km ²)				
			Organosol	Alluvial	Podsol	Latasol	PMK
1	Selakau	129,51	9.950	7.300	-	10.500	1.500
2	Selakau Timur	162,99	-	-	-	-	-
3	Pemangkat	111,00	1.906	4.200	-	13.269	-
4	Semparuk	90,15	594	2.100	-	6.321	-
5	Salatiga	82,75	-	-	-	-	-
6	Tebas	395,64	9.030	9.241	-	3.291	18.002
7	Tekarang	83,16	2.670	1.709	-	609	3.328
8	Sambas	246,66	4.471	9.950	3.945	3.375	28.564
9	Subah	644,55	5.729	12.750	5.055	4.325	36.596
10	Sebawi	161,45	-	-	-	-	-
11	Sajad	94,94	-	-	-	-	-
12	Jawai	193,99	3.300	25.450	-	-	-
13	Jawai Selatan	93,51	-	-	-	-	-
14	Teluk Keramat	554,43	33.438	22.914	1.638	3.714	12.406
15	Galing	333,00	15.025	10.297	736	1.667	5.575
16	Tangaran	186,67	-	-	-	-	-
17	Sejangkung	291,26	6.201	1.806	11.106	7.596	2.417
18	Sajingan Besar	1.391,20	30.946	47.813	22.120	16.123	22.118
19	Paloh	1.148,84	12.970	75.100	-	-	26.814
Kabupaten Sambas		6.394,70	136.230	230.630	44.600	70.790	157.320

Sumber: Kabupaten Sambas Dalam Angka 2017, BPS

2.2. Sumber Daya Industri

2.2.1. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sambas, bahwa penduduk Kabupaten Sambas pada tahun 2016 berjumlah sekitar 526.367 jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar 82 jiwa per kilometer persegi atau 2.861 jiwa per desa. Karena itu, persoalan mendesak bagi daerah adalah minimnya sumber daya manusia untuk mengelola pembangunan di daerah yang potensinya amat besar. Data kepadatan penduduk tergambar pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk
Kabupaten Sambas 2016

No	Kecamatan	Luas Area (Km ²)	Desa	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk	
					Per Km ²	Per Desa
1	Selakau	129,51	11	31.947	245	2.886
2	Selakau Timur	162,99	4	11.177	68	2.777
3	Pemangkat	111,00	5	46.552	417	5.783
4	Semparuk	90,15	5	25.241	278	5.017
5	Salatiga	82,75	5	15.356	184	3.052
6	Tebas	395,64	23	67.287	169	2.907
7	Tekarang	83,16	7	14.381	172	2.042
8	Sambas	246,66	18	49.432	199	2.729
9	Subah	644,55	11	18.078	28	1.633
10	Sebawi	161,45	7	16.731	103	2.375
11	Sajad	94,94	4	10.366	109	2.575
12	Jawai	193,99	11	36.206	185	2.768
13	Jawai Selatan	93,51	9	18.024	192	1.990
14	Teluk Keramat	554,43	24	60.548	109	2.407
15	Galing	333,00	10	20.377	61	2.025
16	Tangaran	186,67	7	23.605	126	2.932
17	Sejangkung	291,26	12	24.576	84	2.036
18	Sajingan Besar	1.391,20	5	11.180	8	2.223
19	Paloh	1.148,84	8	25.303	22	3.144
2016		6.395,70	184	526.367	82	2.861
2015		6.394,70	193	523.115	82	2.710
2014		6.395,70	184	519.887	81	2.825
2013		6.395,70	184	515.571	81	2.802
2012		6.395,70	184	509.098	79	2.767

Sumber: Kabupaten Sambas Dalam Angka 2017, BPS

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Sambas tahun 2016 sebesar 0,98 persen. Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Sajingan Besar dan Kecamatan Tangaran adalah yang tertinggi dibandingkan

kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Sambas yakni sebesar 2,11 persen. Sedangkan yang terendah adalah Kecamatan Jawai Selatan yaitu sebesar 0,34 persen. Kecamatan Tebas berada pada urutan pertama dari jumlah penduduk, namun dari sisi laju pertumbuhan penduduk masih berada di bawah laju pertumbuhan Kabupaten Sambas yaitu 0,93 persen.

Tabel 2.4
Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Sambas, 2012-2016

No	Kecamatan	Luas Area (Km ²)	2012	2013	2014	2015	2016
1	Selakau	129,51	1,31	1,30	1,19	1,07	0,99
2	Selakau Timur	162,99	2,83	2,33	1,96	1,66	1,51
3	Pemangkat	111,00	0,47	0,73	0,76	0,73	0,71
4	Semparuk	90,15	1,30	1,29	1,18	1,07	1,00
5	Salatiga	82,75	0,59	0,81	0,82	0,78	0,75
6	Tebas	395,64	1,10	1,16	1,08	0,99	0,93
7	Tekarang	83,16	2,19	1,89	1,63	1,42	1,30
8	Sambas	246,66	2,97	2,42	2,03	1,75	1,56
9	Subah	644,55	-0,11	0,34	0,46	0,49	0,51
10	Sajad	161,45	1,78	1,61	1,42	1,26	1,16
11	Sebawi	94,94	0,43	0,70	0,73	0,71	0,70
12	Jawai	193,99	-0,04	0,38	0,49	0,52	0,54
13	Jawai Selatan	93,51	-0,62	-0,01	0,19	0,28	0,34
14	Teluk Keramat	554,43	-0,10	0,34	0,46	0,50	0,52
15	Galing	333,00	0,14	0,51	0,59	0,59	0,60
16	Tangaran	186,67	4,60	3,50	2,84	2,40	2,11
17	Sejangkung	291,26	3,08	2,49	2,08	1,79	1,60
18	Sajingan Besar	1.391,20	4,60	3,52	2,86	2,41	2,11
19	Paloh	1.148,84	1,16	1,20	1,11	1,01	0,95
Kabupaten Sambas		6.394,70	1,25	1,26	1,15	1,05	0,98

Sumber: Kabupaten Sambas Dalam Angka 2017, BPS

Berdasarkan data BPS, Tahun 2016 Penduduk Kabupaten Sambas yang berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu yang tidak/belum pernah sekolah sebanyak 11.520 orang, tidak/belum tamat SD sebanyak 81.646 orang, sedangkan yang tamat diploma/akademi/universitas hanya berjumlah 12.549 orang.

2.2.2. Sumber Daya Alam

A. Pertanian

Hasil pembangunan di sektor pertanian, terutama pertanian tanaman pangan, manfaatnya sudah dirasakan oleh sebagian besar penduduk di Kalimantan Barat khususnya Kabupaten Sambas. Untuk itu, produksi pangan baik beras maupun non beras perlu terus ditingkatkan guna lebih memantapkan swasembada pangan. Di samping itu juga

ditujukan untuk memperbaiki mutu gizi masyarakat melalui penganeekaragaman jenis bahan makanan.

Salah satu komoditi unggulan Kabupaten Sambas adalah padi. Kabupaten Sambas dikenal sebagai lumbung pangan Kalimantan Barat. Tanaman padi yang dibudidayakan di Kabupaten Sambas sebagian besar (sekitar 99,88 persen) merupakan padi sawah dan hanya sebagian kecil padi ladang. Tahun 2015, produksi padi Kabupaten Sambas sebesar 286.502 ton Gabah Kering Giling (GKG) atau turun sebesar 7,41 persen dibanding tahun 2014.

Pada tahun 2016 luas panen padi sebesar 102,517 ribu hektar, dan apabila dibandingkan dengan luas panen tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 1.017 hektar atau naik sekitar 0,10 persen dan produksi padi tahun 2016 mencapai 283.023 ton gabah kering giling (GKG).

Tabel 2.5
Luas Panen Tanaman Padi di Kabupaten Sambas, 2016

NO	KECAMATAN	LUAS TANAM	LUAS PANEN	PRODUKTIVITAS	PRODUKSI
		(Ha)	(Ha)	(Ku/Ha)	(Ton)
1	Selakau	9.653	10.054	28,18	28.331
2	Selakau Timur	5.670	4.645	38,15	17.721
3	Pemangkat	3.812	4.134	25,93	10.720
4	Salatiga	6.341	5.394	26,47	14.280
5	Semparuk	8.410	7.260	36,30	26.353
6	Tebas	13.620	13.401	27,82	37.284
7	Tekarang	4.120	3.271	24,31	7.952
8	Jawai	8.928	8.126	26,57	21.590
9	Jawai Selatan	7.230	5.534	24,81	13.730
10	Sebawi	2.852	2.678	24,91	6.671
11	Sambas	4.767	3.539	28,42	10.057
12	Sejangkung	3.583	3.757	23,03	8.654
13	Sajad	1.454	2.320	22,40	5.195
14	Subah	937	265	22,85	606
15	Galing	3.983	5.317	23,58	12.536
16	Sajingan Besar	2.463	1.963	24,08	4.728
17	Teluk Keramat	8.265	7.139	26,27	18.753
18	Tangaran	4.681	5.721	29,37	16.800
19	Paloh	7.573	7.998	26,33	21.061
JUMLAH		108.342	102.517	27,61	283.023

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan 2017

Tabel 2.6
Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Padi Sawah
di Kabupaten Sambas, 2016

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Ha)	Produksi (Ton)
1	2012	81.001	32,72	256.002
2	2013	91.981	34,52	317.531
3	2014	92.152	33,42	308.015
4	2015	101.266	28,26	286.159
5	2016	102.517	27,61	283.023

Sumber: Sambas dalam angka, 2017

Selain dikenal sebagai sebagai sentra tanaman padi, Kabupaten Sambas juga dikenal sebagai sentra hortikultura khususnya buah-buahan seperti jeruk, buah naga, pisang, cempedak dan rambutan.

Tabel 2.7
Luas tanam dan Produksi Buah-buahan
Tahun 2016

No	Komoditi	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Kw)
1	Alpukat	0,30	-
2	Belimbing	11,03	310,67
3	Duku/Langsar	124,95	257,00
4	Durian	1.006,14	3.440,00
5	Jambu Biji	14,10	412,22
6	Jambu Air	62,00	1.490,78
7	Jeruk Siam	9.082,92	807.104,89
8	Jeruk Besar	24,75	1.431,25
9	Mangga	316,79	5.005,90
10	Manggis	35,81	7,10
11	Nangka/Cempedak	311,13	2.011,30
12	Nenas	4,49	3.271,44
13	Pepaya	23,88	1.867,26
14	Pisang	406,65	68.644,00
15	Rambutan	780,59	33.860,00
16	Salak	111,48	4.526,43
17	Sawo	343,03	4.317,93
18	Markisa	0,04	-
19	Sirsak	10,94	260,40
20	Sukun	21,05	1.031,60
21	Melinjo	3,05	18,54
22	Petai	229,50	3.570,00
23	Jengkol	143,20	1.831,00
24	Buah Naga	227,51	2.275,96

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, 2017

B. Perkebunan

Peningkatan produksi perkebunan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri terutama keperluan industri perlu terus dikembangkan melalui upaya peremajaan dan rehabilitasi penganekaragaman komoditi, pemanfaatan lahan kering dan lahan transmigrasi serta pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna.

Pada tahun 2016 luas tanaman perkebunan di Kabupaten Sambas secara keseluruhan mengalami penurunan sekitar 0,04 persen, yaitu dari 167,55 ribu hektar menjadi 167,47 ribu hektar. Namun, produksi tanaman perkebunan mengalami peningkatan sekitar 13,88 persen, yaitu dari 138,87 ribu ton menjadi 158,40 ribu ton dibanding tahun sebelumnya.

Luas tanaman perkebunan karet pada tahun 2016 mengalami peningkatan sekitar 0,16 persen, yaitu dari 54,19 ribu hektar menjadi 54,27 ribu hektar. Sedangkan produksinya meningkat sekitar 0,02 persen, yaitu dari 17,750 ribu ton menjadi 17,755 ribu ton. Luas tanaman perkebunan kelapa dalam tidak mengalami perubahan, namun produksinya mengalami penurunan sekitar 0,03 persen. Luas tanaman kelapa hibrida tidak mengalami perubahan namun produksi tanaman kelapa hibrida mengalami peningkatan sebesar 6,67 persen. Luas tanaman kelapa sawit mengalami peningkatan sekitar 41,09 persen, sedangkan produksinya meningkat sekitar 50,85 persen. Luas tanaman perkebunan lada tidak mengalami perubahan namun produksinya meningkat sekitar 37,06 persen. Untuk luas tanaman kopi mengalami penurunan sebesar 2,12 persen namun produksinya meningkat sebesar 18,42 persen.

Tabel 2.8
Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan (Ton)
Menurut Jenisnya, 2012-2016

No	Jenis Tanaman	2012	2013	2014	2015	2016
1	Karet	16.969,70	17.027,85	17.529,00	17.750,00	17.755,00
2	Kelapa Dalam	14.656,02	13.655,12	14.341,00	13.520,00	13.525,00
3	Kelapa Hybrida	43,55	43,55	-	42,00	45,00
4	Kelapa Sawit	41.014,65	41.478,54	49.165,00	105.934,00	124.688,00
5	Lada	297,45	298,65	152,00	450,00	715,00
6	Kopi	557,80	557,80	45,00	571,00	700,00
7	Kakao	126,77	125,47	14,00	14,00	142,00
8	Sagu	160,90	153,80	172,00	172,00	158,00
9	Pinang	4,00	3,57	7,00	10,00	9,00
10	Cengkeh	-	-	-	2,00	2,00
11	Tebu	-	-	-	402,00	405,00
12	Aneka Tanaman	381,00	382,00	-	-	-
Total		74.211,84	73.726,35	81.425,00	138.867,00	158.144,00

Sumber: Kabupaten Sambas Dalam Angka 2017, BPS

C. Kelautan dan Perikanan

Peranan Sub sektor perikanan dewasa ini juga tidak kalah pentingnya di dalam menyediakan konsumsi protein hewani, meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan pembangunan perekonomian di Kabupaten Sambas. Produksi perikanan di Kabupaten Sambas pada tahun 2016 mengalami peningkatan sekitar 7,50 persen, dari 48,04 ribu ton menjadi 51,64 ribu ton, yang terdiri dari 45,01 ribu ton produksi perikanan laut, 5,83 ribu ton produksi budidaya ikan dan 0,79 ribu ton produksi perikanan umum.

Tabel 2.9
Perkembangan Sarana Unit Penangkapan Ikan di
Kabupaten Sambas, 2012-2016

Uraian	Jenis Armada	2012	2013	2014	2015	2016
1. Perikanan Laut	a. Perahu Tanpa Motor	650	650	650	650	650
	b. Motor Tempel	385	385	385	385	385
	c. Kapal Motor	1.319	1.319	1.319	1.319	1.312
	0 - 5 GT	663	663	663	663	656
	5 - 10 GT	472	472	472	472	472
	10 - 20 GT	91	91	91	91	91
	20 - 30 GT	40	40	40	40	40
	30 - 50 GT	25	25	25	25	25
	> 50 GT	28	28	28	28	28
	2. Perairan umum	a. Perahu Tanpa Motor	182	203	203	203
b. Motor Tempel		103	95	95	95	95

Sumber: Kabupaten Sambas Dalam Angka 2017, BPS

Tabel 2.10
Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Laut
di Kabupaten Sambas, 2016

No	Jenis Ikan	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Rp. 000)
1	Manyung	1.019,24	16.795.800
2	Ikan Sebelah	558,78	6.774.000
3	Ekor Kuning/ Pisang pisang	576,68	12.573.200
4	Selar	1.040,57	22.813.400
5	Kuwe	505,91	12.723.750
6	Layang	2.041,49	33.918.870
7	Tetengkek	2.270,17	35.777.250
8	Bawal Hitam	1.434,83	53.262.750
9	Bawal Putih	1.563,37	72.018.450
10	Daun Bambu /Talang -talang	392,60	6.084.600
11	Kakap Putih	613,57	16.758.240
12	Parang - Parang / Golok - Golok	21,28	508.800
13	Selangat	922,73	12.368.760
14	Puput / Japuh	1.186,16	22.601.320
15	Tamban / Tembang	1.772,34	20.171.600
16	Gerot-gerot/ Kapas-kapas	144,82	1.957.160
17	Ikan Nomel/ Lomei	731,9	8.171.680
18	Kakap Merah /Bambangan	1.421,72	53.014.600
19	Belanak	348,76	4.004.880
20	Biji Nangka	127,32	1.469.880
21	Kurisi	204,21	3.341.130
22	Kuro/ Senangin	866,45	31.900.750
23	Swanggi/ Mata Besar	2.217,14	6.856.200
24	Gulamah/ Tigawaja	446,82	3.621.200
25	Tongkol Hitam	3.119,70	68.841.600
26	Kembung	3.044,67	63.685.400
27	Tenggiri	1.722,90	51.385.720
28	Tenggiri Papan	308,11	11.136.300
29	Tongkol Abu-abu	3.057,35	48.863.550
30	Alu-alu/Manggilala/ Pucul	849,45	15.889.500
31	Layur	1.102,77	14.188.920
32	Cucut	680,18	9.291.230
33	Pari	632,67	9.922.650
34	Ikan Lainnya	1.706,98	21.620.880
35	U. Dogol	698,6	21.404.800
36	U.Putih/ Jerbung	754,29	22.682.340
37	U. Krosok	737,92	15.612.800
38	Udang Ratu/ Raja	292,54	2.815.320
39	U. Windu	369,46	20.387.200
40	Udang Barong/ U. Karang	268,69	21.435.900
41	U.Lainnya	355,55	5.932.350
42	Kepiting	201,33	7.052.090
43	Rajungan	1.026,19	33.730.140

44	Cumi-cumi	617,39	15.318.380
45	Sotong	871,65	16.324.500
46	Ubur -ubur	166,13	536.740
	2016	45.013,38	957.547.180
	2015	41.028,00	772.084.860
	2014	37.226,50	1.167.665.012
	2013	35.705,83	1.119.964.248
	2012	30.726,90	461.372.421

Sumber: Kabupaten Sambas Dalam Angka 2017, BPS

Tabel 2.11
Produksi dan Nilai Produksi Ikan Perairan Umum
di Kabupaten Sambas, 2016

No	Jenis Ikan	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Rp. 000)
1	Betok	21,56	349.920
2	Tapah	43,20	1.427.700
3	Baung	82,11	2.224.050
4	Sepat Rawa	10,53	158.920
5	Sepat Siam	15,02	239.110
6	Gabus	28,79	611.540
7	Toman	95,76	2.030.950
8	Lele	33,00	687.060
9	Bilih	11,54	175.470
10	Jelawat	33,51	1.057.300
11	Tawes	55,97	1.165.480
12	Betutu	19,37	834.030
13	Tambakan	35,62	771.540
14	Belida	41,74	1.060.720
15	Gurame	12,86	327.420
16	Patin Jambal	51,48	1.056.320
17	Bilis	15,43	200.000
18	Lais	24,86	627.020
19	Ikan lainnya	56,88	613.240
20	Udang Galah	75,34	5.924.000
21	Udang Lainnya	30,86	907.040
22	Labi - labi	-	-
	2016	795,43	22.448.830
	2015	683,66	19.259.340
	2014	622,90	19.533.450
	2013	559,90	7.028.239
	2012	512,10	6.115.270

Sumber: Kabupaten Sambas Dalam Angka 2017, BPS

Tabel 2.12
Produksi Perikanan Laut, Perairan Umum dan
Budidaya di Kabupaten Sambas (Ton), 2016

No	Kecamatan	Perikanan Laut	Perairan Umum	Budidaya	Jumlah
1.	Selakau	10.198,68	103,86	299,83	10.602,37
2.	Selakau Timur	-	3,91	0,62	4,53
3.	Pemangkat	13.925,88	16,46	1.548,48	15.490,82
4.	Semparuk	-	17,10	11,10	28,20
5.	Salatiga	-	5,50	183,26	188,76
6.	Tebas	-	82,93	20,00	102,93
7.	Tekarang	-	27,03	2,02	29,05
8.	Sambas	-	111,50	45,84	157,34
9.	Subah	-	2,30	19,95	22,25
10.	Sebawi	-	30,87	4,46	35,33
11.	Sajad	-	25,84	0,80	26,64
12.	Jawai	4.855,73	15,86	1.092,97	5.964,56
13.	Jawai Selatan	2.061,40	27,03	1.820,20	3.908,63
14.	Teluk Keramat	-	88,83	8,84	97,67
15.	Galing	-	18,77	2,40	21,17
16.	Tangaran	4.809,93	11,37	154,19	4.975,49
17.	Sejangkung	-	129,46	2,12	131,58
18.	Sajingan Besar	-	38,02	7,74	45,76
19.	Paloh	9.161,70	38,79	614,06	9.814,61
	2016	45.013,38	795,43	5.838,88	51.647,69
	2015	41.028,00	683,66	6.331,48	48.043,14
	2014	37.226,50	622,90	5.375,48	43.224,88
	2013	35.705,83	559,62	3.926,83	40.192,56
	2012	30.726,90	512,10	4.997,95	36.236,95

Sumber: Kabupaten Sambas Dalam Angka 2017, BPS

D. Kehutanan

Kabupaten Sambas dengan luas 0,64 juta Ha merupakan salah satu kabupaten yang memiliki kawasan hutan yang cukup luas yaitu sekitar 2,20 persen dari luas kawasan hutan Propinsi Kalimantan Barat.

Luas kawasan hutan Kabupaten Sambas pada tahun 2013 terdiri dari 56,43 persen hutan produksi biasa, 12,00 persen hutan lindung, 18,19 persen hutan tanaman wisata, 6,68 persen hutan produksi terbatas, 2,98 persen hutan produksi yang dapat dikonversikan dan 3,71 persen hutan lindung bakau.

Tabel 2.13
Luas Kawasan Hutan di Kabupaten Sambas (Ha), 2009-2013

No	Jenis Kawasan Hutan	2009	2010	2011	2012	2013
1	Hutan Lindung	22.479	22.479	22.479	22.479	20.078
2	Hutan Produksi Terbatas	10.195	10.195	10.195	10.195	11.180
3	Hutan Produksi	112.773	112.773	112.773	112.773	94.420
4	Hutan Produksi yang dapat dikonservasikan	14.480	14.480	14.480	14.480	4.994
5	Taman Wisata Alam	25.576	25.576	25.576	25.576	30.437
6	Hutan Lindung Bakau	25.576	25.576	25.576	25.576	30.437
Jumlah / Totals		193.330	193.330	193.330	193.375	167.323

Sumber : Sambas dalam angka, 2017

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah menetapkan pemberian hak hutan desa melalui keputusan nomor : SK.682/Menlhk-PSKL/PSL.0/2/2017 tentang Pemberian Hak Pengelolaan Hutan Desa kepada Lembaga Pengelola Hutan Sebusus seluas 5.855 Ha pada kawasan hutan lindung dan hutan produksi di desa Sebusus Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Propinsi Kalimantan Barat. Melalui pemberian hak ini maka lembaga pengelola dapat memanfaatkan sumber daya hutan sesuai kearifan lokal untuk mengembangkan ekonomi produktif berbasis kehutanan.

2.2.3 Perkembangan Sektor Industri

Perkembangan perekonomian Kabupaten Sambas tidak terlepas dari peran kegiatan industri serta lembaga keuangan. Dalam hal nilai tambah yang dihasilkan, kegiatan industri pengolahan di daerah ini yang direalisasikan dalam berbagai usaha industri kecil dan menengah maupun industri rumah tangga tentunya memiliki nilai strategis. Aktivitas usaha tersebut dapat mengoptimalkan pemanfaatan bahan baku lokal, meningkatkan kapasitas produksi daerah, dan menyerap tenaga kerja.

Sektor industri pengolahan dikelompokkan ke dalam 3 golongan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan nilai investasi, yaitu :

- a. Industri besar adalah industri yang memperkejakan paling sedikit 20 (dua puluh) orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi lebih dari Rp. 15.000.000.000 (lima belas milyar rupiah)
- b. Industri menengah adalah industri yang memiliki jumlah tenaga kerja paling banyak 19 (sembilan belas) orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi paling sedikit Rp.1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) dan paling sedikit 20 (dua puluh) orang tenaga kerja dan memiliki nilai

investasi paling banyak Rp. 15.000.000.000,- (lima belas milyar rupiah)

- c. Industri kecil adalah industri yang memperkejakan paling banyak 19 (sembilan belas) orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi kurang dari Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah).

Tabel 2.14
Banyaknya Perusahaan / Industri Kecil Formal
di Kabupaten Sambas, 2012-2016

No	Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Selakau	29	18	27	28	30
2	Selakau Timur	-	-	-	-	-
3	Pemangkat	135	145	141	149	156
4	Semparuk	8	8	9	10	11
5	Salatiga	1	1	2	1	3
6	Tebas	65	62	64	65	71
7	Tekarang	1	1	2	1	2
8	Sambas	96	100	101	115	119
9	Subah	-	-	-	-	2
10	Sebawi	8	6	5	5	5
11	Sajad	-	-	-	-	-
12	Jawai	30	30	33	33	38
13	Jawai Selatan	29	27	22	23	27
14	Teluk Keramat	57	54	52	52	56
15	Galing	-	-	-	-	2
16	Tangaran	1	1	1	1	2
17	Sejangkung	1	1	1	1	2
18	Sajingan Besar	2	2	2	2	3
19	Paloh	12	13	13	14	15
Jumlah		475	469	475	500	544

Sumber: Kabupaten Sambas Dalam Angka 2017, BPS

2.2.4. Kemampuan Ekonomi Daerah

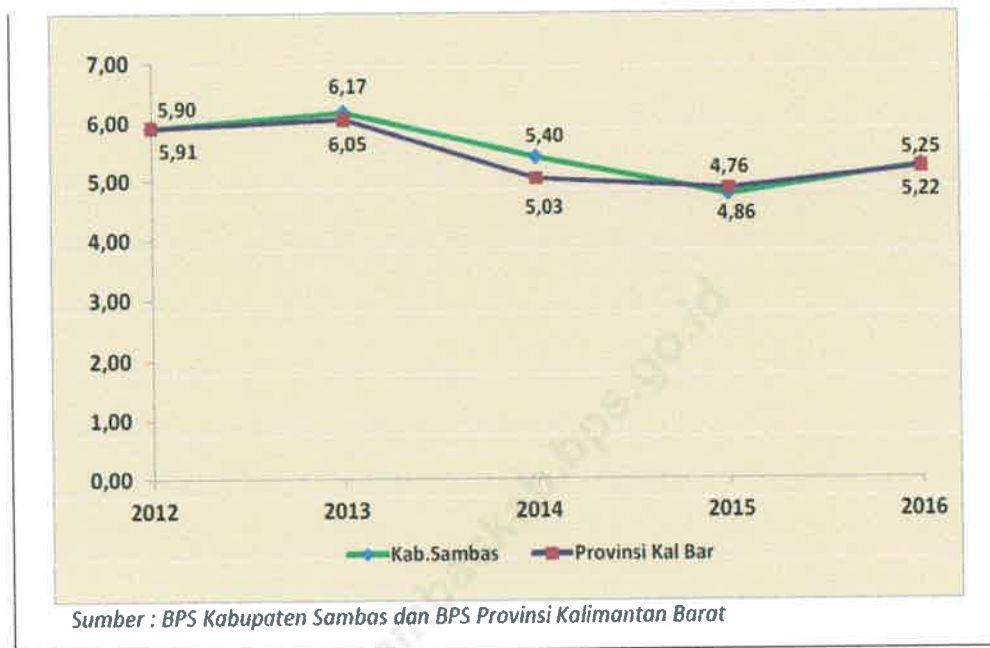
Kemajuan yang dialami oleh suatu wilayah dapat dilihat dari besarnya pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan. Angka pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu dari sekian banyak perangkat indikator yang menunjukkan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk sebagai hasil pembangunan. Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah, tergantung dari sumber daya alam dan sumberdaya manusianya serta ditunjang oleh faktor-faktor eksternal seperti kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah daerah yang tepat dan terarah.

Selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, perekonomian Kabupaten Sambas rata-rata tumbuh sebesar 5,50 persenpertahun. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2015

yaitu sebesar 4,76 persen sedangkan tertinggi pada tahun 2013 tumbuh sebesar 6,17 persen.

Grafik 2.1

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sambas Tahun 2012 - 2016

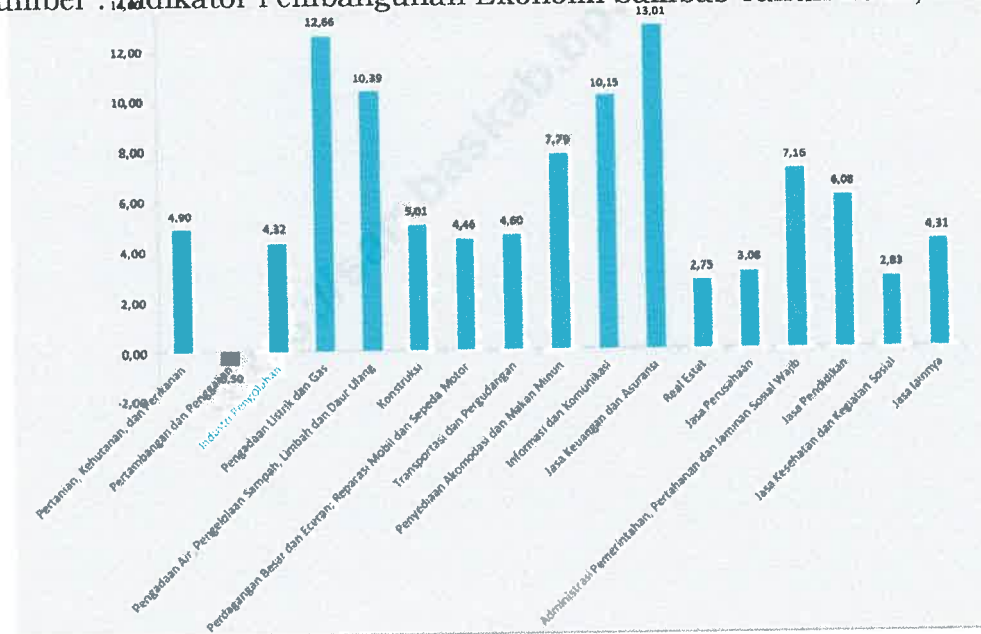


Sumber : Indikator Pembangunan Ekonomi Sambas Tahun 2016, BPS

Grafik 2.2

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sambas menurut Kategori Tahun 2016

Sumber : Indikator Pembangunan Ekonomi Sambas Tahun 2016, BPS



Tabel 2.15
Pertumbuhan Ekonomi Sambas menurut Kategori
Tahun 2012 - 2016

No.	Sektor	2012	2013	2014	2015*	2016**	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,21	6,31	3,25	2,99	4,90	4,33
2	Pertambangan dan Penggalan	13,24	10,55	14,09	8,79	-0,50	9,23
3	Industri Pengolahan	4,71	4,64	4,61	3,95	4,32	4,45
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6,45	2,95	14,20	5,40	12,66	8,33
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,85	0,37	5,69	-0,61	10,39	3,74
6	Konstruksi	12,01	13,06	13,12	6,24	5,01	9,89
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,90	6,51	4,17	5,15	4,46	5,04
8	Transportasi dan Pergudangan	6,64	4,52	5,14	6,08	4,60	5,40
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minun	8,09	4,60	6,13	5,97	7,79	6,52
10	Informasi dan Komunikasi	10,75	8,47	9,30	11,39	10,15	10,01
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	17,87	14,20	14,04	7,75	13,01	13,37
12	Real Estat	7,56	5,41	6,66	3,86	2,75	5,25
13	Jasa Perusahaan	6,02	5,98	4,72	7,12	3,08	5,38
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,95	-4,28	6,84	7,09	7,16	4,55
15	Jasa Pendidikan	5,32	5,27	5,56	5,50	6,08	5,55
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,66	3,09	4,59	3,34	2,83	4,30
17	Jasa lainnya	2,70	1,42	4,09	3,83	4,31	3,27
	PDRB	5,90	6,17	5,40	4,76	5,25	5,50

Sumber : BPS Kabupaten Sambas

Sumber : Indikator Pembangunan Ekonomi Sambas Tahun 2016, BPS

Pembangunan ekonomi regional pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan yang salah satunya diukur dalam indikator kenaikan PDRB atau kenaikan pendapatan regional perkapita. Bila pendapatan riil per kapita masyarakat meningkat maka akan terdapat peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Untuk meningkatkan pendapatan ini, dibutuhkan perencanaan ekonomi yang baik dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada untuk suatu tujuan peningkatan ekonomi. Perencanaan ini akan berjalan dan terlaksana dengan baik apabila didukung oleh data yang akurat dan dapat dipercaya (*reliable*). Dewasa ini pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Sambas telah memberikan perubahan-perubahan sosial ekonomi yang secara makro dicerminkan oleh peningkatan pendapatan perkapita yang diikuti dengan laju pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya atau dengan kata lain terjadinya perkembangan PDRB yang cukup tinggi.

PDRB Kabupaten Sambas atas dasar harga berlaku meningkat sebesar 9,51 persen dari Rp. 14.637,53 miliar rupiah pada tahun 2015

menjadi Rp. 16.029,87 miliar rupiah pada tahun 2016. Sementara itu PDRB atas dasar harga konstan meningkat sebesar 5,25 %, yaitu dari Rp. 11.226,11 miliar rupiah pada tahun 2015 menjadi Rp. 11.815,06 miliar rupiah pada tahun 2016. Hal ini berarti secara riil perekonomian Kabupaten Sambas menunjukkan peningkatan. Angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat (5,22%).

Besarnya pendapatan regional per kapita dalam hal ini PDRB per kapita merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk. Secara umum pendapatan setiap penduduk Kabupaten Sambas dicerminkan oleh pendapatan regional per kapita. Besarnya pendapatan regional per kapita dalam hal ini PDRB per kapita atas dasar harga berlaku meningkat dari 27,98 juta rupiah pada tahun 2015 menjadi 30,45 juta rupiah pada tahun 2016. Untuk lebih meningkatkan pendapatan per kapita, maka laju pertumbuhan ekonomi harus ditingkatkan dan sebaliknya laju pertumbuhan penduduk perlu untuk dikendalikan. Karena pada dasarnya laju pertumbuhan penduduk yang cepat akan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi terutama sekali terhadap perkembangan pendapatan regional.

Tabel. 2.16
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2012-2016 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha/Industry	2012	2013	2014	2015	2016
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	3.717.338,4	4.069.988,0	4.409.759,8	4.790.803,1	5.240.045,2
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa					
Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	2.960.630,3	3.143.524,5	3.731.883,8	4.053.423,2	4.387.110,1
a. Tanaman Pangan /Food Crops	638.016,3	703.526,8	860.891,2	890.480,2	943.619,3
b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	740.612,9	778.665,4	968.937,0	1.129.693,3	1.238.906,6
c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	1.334.954,0	1.394.206,4	1.574.041,4	1.676.628,9	1.830.409,7
d. Peternakan/Livestock	224.057,6	241.567,50	295.922,0	320.767,2	336.138,6
e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	22.989,4	25.558,40	32.092,3	35.853,5	38.036
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	81.917,8	87.527,50	84.940,7	88.948,7	102.094,8
3. Perikanan/Fishery	440.706,6	486.286,30	592.935,2	648.431,1	750.840,3
B. Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	82.921,6	105.815,7	157.405,5	190.871,1	199.828,1
1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Crud Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	-	-	-	-	-
2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	-	-	-	-	-
3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	1.353,1	1.490,4	1.600,0	1.377,7	1.696,6
4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	81.568,5	104.325,2	155.805,6	189.493,3	198.131,5
C. Industri Pengolahan/Manufacturing	1.264.429,6	1.374.360,8	1.675.939,9	1.823.617,9	1.983.975,2

1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	-	-	-	-	-
2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Products and Beverages	936.991,6	1.035.273,4	1.326.286,4	1.464.849,9	1.595.033,1
3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Products	-	-	-	-	-
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles and Wearing Apparel	10.114,4	11.116,4	13.914,7	15.880,9	18.048,4
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Products and Footwear	-	-	-	-	-
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya /Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	48.658,2	49.344,9	45.770,6	45.805,7	48.779,7
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman /Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	586,1	642,7	724,9	817,7	857,6
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional /Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	123,8	125,4	154,2	242,7	403,7
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik /Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	177.552,4	180.903,4	173.790,1	172.403,1	193.847,3
10. Industri Barang Galian bukan Logam /Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Prod	10.717,70	10.493,4	11.197,4	13.305,5	13.682,9
11. Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	-	-	248,3	247,6	299,4
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik /Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	24.002,7	27.310,3	34.441,1	37.297,4	38.122,4
13. Industri Mesin dan Perlengkapan/Manufacture of Machinery and Equipment	2.869,5	3.194,1	3.993,7	4.252,6	4.836,6
14. Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	10.355,9	10.487,4	14.264,3	14.406,7	15.631,3
15. Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	36.537,6	39.098,3	44.798,4	47.116,2	47.055,4
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan /Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	5.607,3	6.073,7	6.356	6.991,9	7.377,6
D. Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	3.863,3	4.200,7	5.345,2	5.805,0	6.924,8
1. Ketenagalistrikan/Electricity	1.297,6	1.317,3	1.670,0	2.064,9	2.849,1
2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	2.565,7	2.883,5	3.675,2	3.740,2	4.075,7
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang /Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	6.239,4	6.592,0	7.269,5	7.735,5	8.787,8
F. Konstruksi/Construction	599.860,8	714.603,1	1.057.570,1	1.204.098,2	1.301.632,8
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor /Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	1.759.036,3	1.881.347	2.305.491,2	2.565.011,6	2.778.144,8
1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya /Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	443.066,9	482.258	616.502,6	678.871,0	707.021,1
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor /Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	1.315.969,5	1.399.089,0	1.688.988,6	1.886.140,6	2.071.123,7
H. Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	240.818,6	269.379,8	338.263,0	375.811,9	399.456,1
1. Angkutan Rel/Railways Transport	-	-	-	-	-
2. Angkutan Darat/Land Transport	157.862,0	176.069,1	222.360,2	250.795,1	269.798,8
3. Angkutan Laut/Sea Transport	20.637,0	23.793,7	28.725	29.700,9	31.507

4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	39.857,9	44.239,40	55.766,5	59.941,3	60.011,8
5. Angkutan Udara/Air Transport	-	-	-	-	-
6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir /Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	22.461,7	25.277,5	31.411,3	35.374,5	38.138,6
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum /Accommodation and Food Service Activities	187.001,4	211.874,0	265.764,1	302.472,7	336.584,8
1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	21.492,1	23.893,3	28.606,6	32.367,5	34.796,7
2. Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	165.509,3	187.980,7	237.157,4	270.105,2	301.788,2
J. Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	364.861,5	395.143,0	468.269,5	528.240,6	588.193,4
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	190.605,9	233.020,8	333.144,9	367.245,7	423.022,7
1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	92.810,3	124.183,80	196.552,9	221.338,0	266.964,0
2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	44.259,8	49.178,5	60.440,0	64.989	69.481,4
3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Service	37.684,7	41.698,8	54.251,2	57.444,6	61.587,6
4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	15.851,0	17.959,6	21.900,8	23.474,2	24.989,7
L. Real Estat/Real Estate Activities	321.960,1	367.099,2	459.870,3	503.928,5	545.448,1
M,N. Jasa Perusahaan/Business Activities	38.523,4	42.860,8	52.084,2	58.631,7	63.002,5
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib /Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	403.437,0	524.829,5	730.936,8	859.041,5	983.200,0
P. Jasa Pendidikan/Education	446.051,5	502.271,6	650.497,7	725.063,5	818.495,5
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	124.291,9	139.341,3	174.422,6	193.739,4	207.568,3
R,S,T,U. Jasa lainnya/Other Services Activities	96.582,5	101.543,5	123.713,6	135.414,5	145.554,9
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	9.613.739,4	10.591.621,2	13.215.748,1	14.637.532,6	16.029.865,2

Sumber: Kabupaten Sambas Dalam Angka 2017, BPS

Struktur perekonomian Kab Sambas masih didominasi oleh 3 sektor utama yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor Industri Pengolahan. Sektor pertanian ini memberikan kontribusi sebesar 32,69 persen terhadap keseluruhan perekonomian yang ditunjukkan pada PDRB harga berlaku tahun tersebut. Kemudian disusul oleh sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 17,33 persen, sektor industri sebesar 12,38 persen, konstruksi sebesar 8,12 dan sektor lainnya 29,48 persen. Pola Struktur ini masih tetap sama dibanding tahun sebelumnya meskipun peranan setiap sektor menunjukkan angka yang semakin berimbang

Pertumbuhan tenaga kerja sangat berperan terhadap pertumbuhan perekonomian. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Meski demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya mismatch dalam pasar kerja.

Tenaga kerja adalah modal bagi geraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pada tahun 2015, di Kabupaten Sambas terdapat 360.106 penduduk usia kerja atau 68,84

persen dari total penduduk. Bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi disebut angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja tenaga kerja untuk setiap 100 tenaga kerja. Berdasarkan hasil Sakernas 2015 TPAK Kabupaten Sambas sebesar 73,54 persen. Tenaga kerja di Kabupaten Sambas umumnya bekerja di sektor pertanian/perkebunan sebanyak 10.232 jiwa sedangkan paling sedikit bekerja di sektor angkutan dan pertambangan.

Tabel 2.17
Banyaknya Tenaga Kerja yang Diperkerjakan pada Perusahaan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sambas, 2015

No	Lapangan Usaha	Jumlah Perusahaan	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian/Perkebunan	26	7.246	2.986	10.232
2	Pertambangan	1	39	2	41
3	Industri	48	614	80	694
4	Listrik	2	65	9	74
5	Bangunan	34	1.333	-	1.333
6	Perdagangan	62	376	110	486
7	Angkutan	1	3	-	3
8	Jasa Perusahaan	17	306	69	375
9	Jasa Sosial Perorangan	31	112	59	171
	2015	222	10.094	3.315	13.409
	2014	231	7.961	2.530	10.491
	2013	185	6.180	1.914	8.094
	2012	159	5.133	1.628	6.761
	2011	159	5.088	1.623	6.711

Sumber: Kabupaten Sambas Dalam Angka Tahun 2017

Tabel 2.18
Banyaknya Unit Usaha informal dan Tenaga Kerja di Kabupaten Sambas, 2016

No	Cabang Industri/Komoditi	Unit Usaha	Tenaga Kerja		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Gula Merah Tebu	19	200	-	200
2	Gula Merah Kelapa	41	122	-	122
3	Ikan Kering Asin	7	10	60	70
4	Kerupuk Ikan	25	6	70	76
5	Pengolahan Terasi	80	35	130	165
6	Keripik Pisang	1	5	25	30
7	Kerupuk Tempe	1	-	2	2
8	Ikan Kering Tawar	18	50	100	150
9	Roti	1	-	2	2
10	Tahu	19	20	26	46
11	Tempe	32	34	50	84
12	Air Tahu	1	-	2	2
13	Sosis Udang	1	18	2	20
14	Tenun Sambas	241	-	256	256

15	Pandai Besi	75	157	-	157
16	Pembuatan Motor Air	11	42	-	42
17	Furniture dari Kayu	5	16	-	16
18	Kapal dari Kayu	1	7	-	7
19	Mebel Rotan / Anyaman Rotan	16	98	-	98
20	Arang Tempurung Kelapa	1	10	-	10
21	Anyaman Pandan	128	-	128	128
22	Anyaman Bambu	65	171	100	271
23	Tas Tali Rajut	-	-	-	-
24	Gula Kecap	33	28	13	51
25	Pengolahan Sagu	4	6	-	6
26	Amplang	21	42	42	74
27	Anyaman Rotan	19	30	6	36
28	Rep. Sepeda Motor	16	4	20	34
29	Olahan Hasil Laut	5	12	-	12
30	Tikar Bidai	10	11	-	11
2016		108	133	81	224
2015		107	130	78	208
2014		107	130	78	208
2013		110	164	60	224
2012		113	140	91	231

Sumber: Kabupaten Sambas Dalam Angka 2017, BPS

Tabel 2.19
Banyaknya Unit Usaha Formal dan Tenaga Kerja
di Kabupaten Sambas, (Kelompok Industri Pangan), 2016

No	Cabang Indsutri/Komoditi	Unit Usaha	Tenaga Kerja		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Es Balok/Tawar	11	67	2	68
2	Limun/Sirop	3	4	4	8
3	Pengawetan Buah-buahan	3	7	14	21
4	Penggaraman/Pengawetan Ikan	8	19	12	31
5	Minyak Kelapa	11	76	15	91
6	Kopra	1	4	-	4
7	Mie	6	25	6	31
8	Roti	4	8	6	14
9	Gula Merah Tebu	-	-	-	-
10	Sagu	6	25	-	25
11	Kopi	18	35	-	32
12	Tahu	8	13	5	18
13	Cuka Makan	4	14	3	17
14	AMDK	-	-	-	-
15	DAM	1	3	-	3
16	Minuman Ringan	3	13	-	13
17	Makanan Ringan	1	3	2	5
18	Cold Storage	2	15	-	15
19	Terasi	1	2	-	2
20	Kecap	3	20	6	26
21	Pengolahan Ikan Bandeng	1	2	2	4

2016	95	355	77	428
2015	91	336	65	399
2014	86	323	60	383
2013	97	359	50	409
2012	103	360	60	420

Sumber: Kabupaten Sambas Dalam Angka 2017, BPS

Tabel 2.20
Banyaknya Unit Usaha Formal dan Tenaga Kerja
di Kabupaten Sambas Tahun 2016
(Kelompok Industri Kimia, Agro Non Pangan dan Hasil Hutan),

No	Cabang Industri/Komoditi	Unit Usaha	Tenaga Kerja		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pengetaman Kayu	17	77	-	77
2	Meubel Kayu	13	94	4	98
3	Percetakan	33	40	11	51
4	Anyaman Bambu	3	19	-	19
5	Moulding & Komp. Bahan Bangunan	24	218	-	218
6	Barang lain dari Kayu	3	27	-	27
7	Kerajinan dari Kayu	8	15	-	15
8	Crumb Rubber	2	270	-	270
9	Perahu dari Kayu	11	53	-	53
10	Galangan Kapal dari Kayu	1	4	-	4
11	Batako	2	4	1	5
	2016	117	821	16	837
	2015	114	804	13	817
	2014	91	789	6	795
	2013	92	794	5	799
	2012	95	742	63	805

Sumber: Kabupaten Sambas Dalam Angka 2017, BPS

Tabel 2.21
Banyaknya Unit Usaha Formal dan Tenaga Kerja
di Kabupaten Sambas Tahun 2016
(Kelompok Industri Logam dan Mesin),

No	Cabang Industri/Komoditi	Unit Usaha	Tenaga Kerja		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pandai Besi	1	2	-	2
2	Alat-alat dari Aluminium	8	10	2	12
3	Industri dari Logam	1	2	-	2
4	Bengkel Las/Bubut	22	77	4	81
5	Tukang Emas/Perak	44	10	4	14
6	Reparasi Mobil	20	56	1	57
7	Reparasi Sepeda Motor	66	157	2	159
8	Reparasi Sepeda	50	162	20	182
9	Reparasi Radio/TV	8	5	-	5
10	Reparasi Mesin	3	5	-	5

2016	223	486	33	519
2015	217	468	25	493
2014	191	336	10	346
2013	196	303	10	313
2012	198	343	36	379

Sumber: Kabupaten Sambas Dalam Angka 2017, BPS

2.2.5 Perbankan dan Iklim Investasi di Kabupaten Sambas

A. Perbankan

Salah satu sumber penggerak roda perekonomian adalah ketersediaan modal yang digunakan dalam membangun dan atau mengembangkan usaha. Sumber modal di antaranya berasal dari perbankan melalui kredit atau pinjaman yang dikucurkan. Berdasarkan data Bank Indonesia, sumber modal tersebut dapat dilihat dari sektor ekonomi yang menggunakannya, serta juga dari jenis penggunaan yaitu kredit modal kerja, investasi dan konsumsi. Pinjaman juga dapat dikelompokkan menjadi pinjaman pada usaha mikro, kecil, dan menengah.

Selama lima tahun terakhir, indikator perbankan yang antara lain dilihat dari posisi pinjaman rupiah dan valuta asing pada bank umum dan BPR di Kabupaten Sambas mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan data Bank Indonesia (BI) pada tahun 2011 jumlah pinjaman yang disalurkan sebesar Rp 1.616,81 milyar, meningkat tajam menjadi Rp 2.153,767 milyar pada tahun 2015 atau meningkat sekitar 33,21 persen. Sedangkan jika dibandingkan dengan tahun 2014, maka posisi pinjaman rupiah tersebut turun sekitar 4,75 persen.

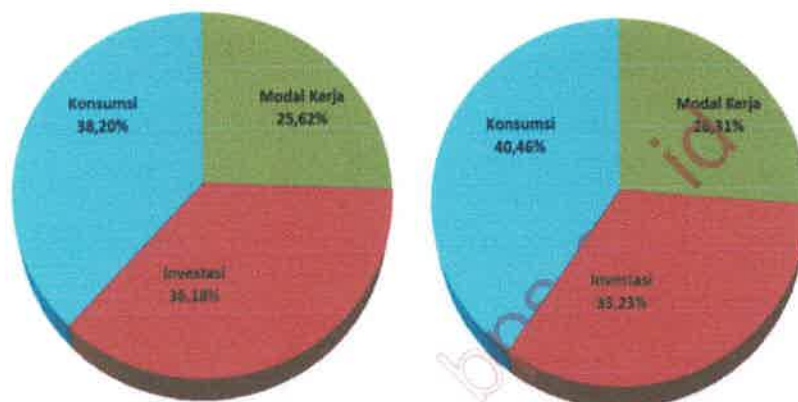
Selama kurun waktu lima tahun tersebut, sektor ekonomi yang mengalami peningkatan pertumbuhan yang tergolong tinggi terutama Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, Perdagangan, Pertambangan dan Keuangan. Tahun 2011 pinjaman bank untuk Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar Rp 0,629 milyar, meningkat menjadi Rp 1,228 milyar. Pinjaman bank pada sektor perdagangan tahun 2011 sebesar Rp 282,466 milyar meningkat menjadi Rp 498,431 milyar tahun 2015. Demikian juga dengan sektor pertambangan meningkat dari Rp 0,639 milyar tahun 2011 menjadi Rp 1,114 milyar tahun 2015 dan sektor keuangan meningkat dari Rp 64,814 milyar tahun 2011 menjadi 99,525 milyar tahun 2015.

Pertumbuhan pinjaman tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 pada sektor pertambangan dan penggalian serta perdagangan tersebut juga mengalami peningkatan yang relatif besar. Sedangkan

pinjaman bank pada sektor pertanian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, pengangkutan dan keuangan mengalami penurunan.

Tahun 2014 sebagian besar pinjaman diserap oleh sektor lain-lain yaitu sekitar 37,55 persen. Sedangkan pada tahun 2015 penyerapan dana pinjaman sektor lain-lain kontribusinya sebesar 40,46 persen. Sedangkan pinjaman bank umum dan BPR yang mengalami peningkatan terutama pada sektor pertambangan dan penggalian dan perdagangan, masing-masing kontribusinya menjadi 0,05 persen dan 23,14 persen. Secara keseluruhan pertumbuhan posisi pinjaman yang diberikan pada tahun 2015 lebih rendah dibanding tiga tahun sebelumnya. Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,75 persen, sedangkan pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 7,82 persen.

Selama lima tahun terakhir kecenderungan terjadi peralihan pola penggunaan pinjaman bank di Kabupaten Sambas. Tahun 2011, alasan pinjaman bank sebagian besar digunakan untuk modal kerja (25,62 persen) dan keperluan konsumsi sebesar 38,20 persen dari total pinjaman. Tahun 2015 pinjaman untuk modal kerja mengalami peningkatan menjadi 26,31 persen. Selain untuk modal kerja, ternyata sebagian nasabah meminjam di bank untuk keperluan konsumsi sebesar 40,46 persen. Sedangkan untuk investasi hanya 33,23 persen.



Gambar 2.5 Persentase Pinjaman Rupiah dan Valas Menurut Penggunaan Tahun 2011 dan Tahun 2015

Pola peralihan pinjaman di mana keperluan konsumsi mengalami peningkatan, begitu juga untuk modal kerja mengalami peningkatan, sedangkan untuk investasi mengalami penurunan. Karena itu, perlu dipikirkan bagaimana upaya menggerakkan ekonomi masyarakat melalui penanaman modal agar terus meningkat pada kegiatan usaha potensi yang memanfaatkan sumber daya.

B. Iklim Investasi

Investasi sangat dibutuhkan dalam upaya memacu pembangunan daerah. Sumber pembiayaan investasi umumnya berasal dari pemerintah dan masyarakat/swasta. Investasi pemerintah yang dialokasikan dalam bentuk belanja langsung pada umumnya diorientasikan untuk penanganan permasalahan struktural seperti pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi lokal, dan penyediaan infrastruktur dasar.

Menyadari terbatasnya anggaran pemerintah untuk kegiatan pembangunan, pemerintah berusaha untuk mendorong pihak swasta untuk meningkatkan kegiatan penanaman modal. Pemerintah menetapkan kebijakan dasar penanaman modal baik untuk swasta domestik (PMDN) maupun asing (PMA) adalah untuk mendorong terciptanya iklim usaha yang kondusif bagi penanaman modal untuk mendorong pengembangan ekonomi potensial, meningkatkan lapangan kerja, dan penguatan daya saing perekonomian.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan investasi riil di dalam negeri direalisasikan dalam bentuk hadirnya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Hadirnya Undang-Undang tersebut diharapkan penyelenggaraan penanaman modal semakin efektif untuk melakukan perencanaan pengembangan penanaman modal, promosi dan kerjasama penanaman modal, serta pemberian pelayanan perizinan dan fasilitas penanaman modal.

Dalam hal penanaman modal yang dilakukan pihak swasta di Kabupaten Sambas khususnya terkait dengan investasi PMDN dan PMA, beberapa tahun sebelumnya upaya peningkatan investasi masih berhadapan dengan berbagai persoalan misalnya terbatasnya ketersediaan infrastruktur, belum optimalnya informasi penanaman modal daerah, dan terbatasnya profil investasi komoditi unggulan daerah.

Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas menetapkan kebijakan dasar penanaman modal seperti yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sambas Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Penanaman Modal, yang berisikan antara lain:

- a. memberikan perlakuan dan peluang yang sama bagi penanam modal dalam negeri dan penanam modal asing dengan tetap memperhatikan kepentingan daerah dan nasional;
- b. menjamin kepastian hukum dan kepastian berusaha bagi penanam modal sejak proses pengurusan perizinan sampai dengan berakhirnya

- kegiatan penanaman modal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- c. melakukan konsolidasi perencanaan dan pelaksanaan penanaman modal di daerah maupun regional;
 - d. mendorong dan membuka kesempatan bagi pengembangan dan perlindungan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi serta BUMD;
 - e. mendorong terciptanya harmonisasi dan sinkronisasi antara masyarakat, dunia usaha dan pemerintah dalam hal penanaman modal di daerah;
 - f. melakukan proses perizinan dibidang penanaman modal secara transparan dan akuntabel;
 - g. mendapatkan informasi dari dunia usaha tentang kegiatan dan perkembangan usahanya; dan
 - h. melaksanakan promosi yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan daerah.

Penanaman modal dalam negeri dapat dilakukan oleh setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan di wilayah hukum Negara Republik Indonesia. Sedangkan untuk penanaman modal asing wajib dalam bentuk PT berdasarkan hukum Indonesia dan berkedudukan di dalam wilayah negara Republik Indonesia, kecuali ditentukan lain oleh undang-undang. Penanam modal dalam negeri dan penanam modal asing yang melakukan penanaman modal dalam bentuk PT dilakukan dengan:

- a. mengambil bagian saham pada saat pendirian PT;
- b. membeli saham; dan
- c. melakukan cara lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Penanam modal yang berusaha di Daerah Sambas wajib membuka Kantor Cabang/Kantor Perwakilan di Daerah. Jika belum dapat membuka Kantor Cabang/Kantor Perwakilan, maka penanam modal wajib menunjuk penanggung jawab perusahaan di lokasi aktivitasnya yang berfungsi sebagai wakil perusahaan terkait dengan pelaksanaan kegiatan penanaman modal yang dapat dimintai pertanggungjawabannya.

2.3 Sarana dan Prasarana Industri

Infrastruktur atau sarana/prasarana dasar merupakan salah satu faktor utama dalam mendukung pengembangan suatu kawasan atau daerah. Arus mobilisasi barang dan manusia akan lancar dengan didukung ketersediaan jalan dan angkutannya ataupun untuk perdagangan antar pulau dan ekspor dengan ketersediaan pelabuhan/bandaran beserta alat angkutannya. Untuk mendukung peningkatan dan kelangsungan produksi suatu komoditi (seperti hasil industri) juga memerlukan ketersediaan listrik, dan air bersih. Dengan kata lain, sektor utilitas ini memberi peran cukup besar terhadap pertumbuhan sektor-sektor yang terkait langsung atau tidak langsung.

A. Jalan

Faktor utama untuk kelancaran perhubungan darat adalah tersedianya sarana jalan, oleh karena jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan makin meningkatnya usaha pembangunan maka akan menuntut peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain.

Pada tahun 2016 panjang jalan Kabupaten Sambas menurut kondisi jalan baik, 486,707 Km, kondisi jalan sedang, 155,966 Km, kondisi jalan rusak ringan 140,9 Km dan 318,633 Km kondisi jalan rusak berat. Jika dilihat kondisi jalannya maka kondisi jalan rusak berat di Kabupaten Sambas tergolong besar dari tahun ke tahun.

Tabel 2.22
Panjang Jalan Kabupaten Sambas Menurut Kondisi Jalan,
2012-2016, (Kilometer)

No	Kondisi Jalan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Baik/Goods	251,26	276,918	299,168	462,374	486,707
2	Sedang/Moderate	76,909	88,348	88,334	148,888	155,966
3	Rusak/Damage	124,301	115,78	101,912	158,586	140,9
4	Rusak Berat/Heavy Damage	244,163	215,587	207,219	332,358	318,633
Jumlah/ Totals		696,633	696,633	696,633	1.102,206	1.102,206

Sumber: Kabupaten Sambas Dalam Angka 2017, BPS

B. Angkutan

1. Angkutan Darat

Pada tahun 2011, jumlah kendaraan bermotor beroda empat yang tercatat di Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Sambas

diperkirakan sebanyak 733 unit, yang terdiri dari 89,22 persen mobil barang; 3,41 persen mobil penumpang; dan 7,37 persen bis. Selanjutnya banyaknya pengeluaran SIM di Polres Sambas pada tahun 2016 sebanyak 2.585 buah SIM A, 308 buah SIM B, 22 buah SIM B2, 14.580 buah SIM C, 6 buah SIM A UMUM, 166 buah SIM B1 UMUM dan 39 buah SIM B2 UMUM. Sehingga jumlah pengeluaran SIM selama tahun 2016 mencapai 17.706 atau mengalami penurunan sebesar 4.09 persen dibanding tahun 2015.

2. Angkutan Sungai dan Pedalaman

Banyak jenis kendaraan pedalaman yang dikenal di Kabupaten Sambas, antara lain kapal motor, sampan/perahu, tongkang, dan beberapa jenis kendaraan lainnya baik bermesin maupun tidak. Pada Tahun 2014, jumlah angkutan pedalaman berjumlah 272 armada.

3. Angkutan Laut

Angkutan laut merupakan sarana perhubungan yang sangat penting dan strategis bagi Kabupaten Sambas. Untuk itu pembangunan pelayaran perlu terus ditingkatkan dan diperluas, termasuk penyempurnaan manajemen dan dukungan fasilitas pelabuhan. Di Kabupaten Sambas fungsi pelabuhan selain sebagai angkutan barang, kapal-kapal yang masuk ke pelabuhan juga mengangkut penumpang. Jumlah penumpang yang menggunakan jasa angkutan keluar (embarkasi) pada tahun 2016 sebanyak 2.439 orang atau turun sekitar 37.59 persen dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu, jumlah penumpang yang masuk (debarkasi) ke kabupaten Sambas mengalami penurunan sekitar 46,20 persen menjadi 2.490 orang.

C. Rencana Sistem Jaringan Prasarana Utama Dan Prasarana Lainnya Dalam RTRW Kabupaten Sambas Tahun 2015-2035

a. Sistem Jaringan Prasarana Utama

Sistem jaringan prasarana utama yang membentuk struktur ruang Kabupaten Sambas adalah jaringan transportasi. Pada dasarnya sistem jaringan transportasi di Kabupaten Sambas dibentuk oleh 4 (empat) jenis sistem transportasi, yaitu:

1. Sistem Jaringan Transportasi Darat

Sistem jaringan transportasi darat terdiri atas sistem jaringan lalulintas dan angkutan dan jaringan angkutan sungai dan penyeberangan.

a. Sistem Jaringan Jalan

- 1) jaringan jalan primer menurut fungsinya sebagai jaringan jalan kolektor primer 1 meliputi ruas jalan Bts. Kota Singkawang - Pemangkat - Tebas, 2. ruas jalan Tebas - Sambas, ruas jalan Sambas - Tanjung Harapan, ruas jalan Tanjung Harapan - Galing, ruas jalan Galing - Simpang Tanjung, ruas jalan Simpang Tanjung - Aruk - Batas Serawak; dan ruas jalan Temajuk - Merbau.
- 2) Jaringan jalan kolektor primer meliputi ruas jalan Tebas -Sungai Sambas Besar, rencana jembatan Sungai Sambas Besar di Tebas, 3. ruas jalan Sungai Sambas Besar - Sentebang, ruas jalan Sentebang - Pinang Merah, ruas jalan Pinang Merah - Simpang Empat, ruas jalan Simpang Empat - Tanah Hitam, ruas jalan Tanah Hitam - Merbau, ruas jalan Simpang Empat - Sekura, ruas jalan Sekura - Simpang Bantanan II, ruas jalan Simpang Bantanan II - Tanah Hitam, ruas jalan Simpang Bantanan I - Simpang Bantanan II, ruas jalan lingkar barat Perkotaan Sambas, ruas jalan Simpang Camar Bulan - Sungai Tengah - Simpang Gunung Kukud, ruas jalan Simpang Gunung Kukud - Simpang Sungai Bening - Simpang Tanjung, ruas jalan Aruk - Batas Kabupaten Bengkayang (ke Simpang Take), ruas jalan lingkar timur Perkotaan Sambas (ke ruas jalan Sambas - Ledo), ruas jalan Sambas - Subah, ruas jalan Subah - Batas Kabupaten Bengkayang (Kecamatan Ledo), ruas jalan Simpang Liku (Setingga) - Simpang Asuansang.
- 3) Jaringan jalan lokal primer yang merupakan ruas jalan daerah tersebar di seluruh Kecamatan
- 4) Rencana jembatan di Perkotaan Sambas (Sungai Sambas Kecil, Sungai Teberau) Sejangkung (Sungai Sambas), Sebawi (Sungai Sambas Kecil), Selakau Timur (Sungai Selakau), Perkotaan Pemangkat (Sungai Pemangkat), dan Perkotaan Tebas (Sungai Sambas Besar dan Sungai Tebas);
- 5) jalan lingkungan primer meliputi jalan di dalam lingkungan kawasan pedesaan tersebar di seluruh wilayah kecamatan;
- 6) jaringan jalan lokal sekunder meliputi jalan di seluruh kawasan perkotaan yang tersebar diseluruh wilayah kecamatan;
- 7) Jaringan prasarana lalu-lintas dan angkutan jalan terdiri atas:

- a. terminal penumpang tipe B terdapat di Perkotaan Sambas, Pemangkat, dan Aruk;
 - b. terminal penumpang tipe C terdapat di Perkotaan Selakau, Tebas, Semparuk, Tekarang, Sentebang, Matang Tarap, Sebawi, Parit Raja, Tengguli, Teluk Keramat, Simpang Empat, Galing, Liku, Salatiga, Balai Gemuruh, dan Selakau Tua;
 - c. terminal barang terdapat di kawasan perbatasan Aruk di Kecamatan Sajingan Besar dan kawasan perbatasan Temajuk di Kecamatan Paloh dan pusat perdagangan dan distribusi di Perkotaan Sambas; dan
 - d. unit pengujian kendaraan bermotor di Perkotaan Sambas.
- 8) jaringan pelayanan lalu-lintas dan angkutan jalan terdiri atas:
1. Angkutan Antar Lintas Batas Negara (ALBN);
 2. Angkutan Antar-Kota Dalam Provinsi (AKDP);
 3. Angkutan Kota;
 4. Angkutan Pedesaan; dan
 5. Angkutan Barang.
- b. Jaringan angkutan sungai dan penyeberangan:
- 1) Jaringan transportasi sungai meliputi
 - jaringan prasarana transportasi sungai kabupaten dikembangkan di jalur pelayaran sungai besar yang meliputi Sungai Selakau, Sungai Sebangkau, Sungai Sambas Besar, Sungai Sambas Kecil, Sungai Kumba, Sungai Bantan, Sungai Paloh, Sungai Sekuyu, dan Sungai Bemban;
 - rencana pengembangan sarana dan prasarana transportasi sungai untuk angkutan penumpang dan barang dititikberatkan bagi pusat pemukiman yang dilintasi sungai dan untuk membuka keterisolasian daerah;
 - untuk menunjang angkutan sungai perlu dibangun dermaga/ *steger*, rambu sungai, pengadaan moda angkutan sungai, normalisasi alur pelayaran sungai, serta pengelolaan trayek angkutan lokal;
 - simpul jaringan transportasi sungai di DAS Sambas yaitu pelabuhan sungai Pasar Sambas;
 - 2) Jaringan lintas penyebrangan terdiri atas:
 - Lintas penyebrangan antar provinsi: Sintete – Natuna (rencana) dan Sintete – Tambelan (rencana).

- Lintas penyebrangan dalam kabupaten yaitu Tanjung Harapan – Teluk Kalong, Kuala Tebas – Perigi Piai, Sumpit – Ceremai, Sejangkung – Kenanai (rencana) dan Penjajab –Jawai (Sungai Batang).

2. Sistem Jaringan Perkeretaapian

Sistem jaringan perkeretaapian di Kabupaten Sambas meliputi Jalur kereta api Umum (Singkawang - Pemangkat - Sambas –Aruk. dan stasiun kereta api. Rencana stasiun kereta api yaitu di perkotaan Pemangkat, Sambas dan Aruk.

3. Sistem Jaringan Transportasi Laut

Sistem jaringan transportasi laut yang dikembangkan di Kabupaten Sambas meliputi tatanan kepelabuhanan dan alur pelayaran.

- a. Tatanan kepelabuhanan meliputi arahan pengembangan pelabuhan di Kabupaten Sambas, yaitu :
 1. Pelabuhan pengumpul yang merupakan pelabuhan nasional, terdiri atas pelabuhan Sintete di Kecamatan Semparuk, dan pelabuhan Merbau di Kecamatan Paloh.
 2. Pelabuhan pengumpan yang merupakan pelabuhan regional, terdiri atas pelabuhan Pemangkat di Kecamatan Pemangkat, Pelabuhan Temajuk di Kecamatan Paloh dan rencana pembangunan Pelabuhan Tanjung Gunung di Kecamatan Salatiga.
 3. Terminal khusus, terdiri atas:
 - Terminal khusus untuk kepentingan pendistribusian gas di Tanjung Api, Kecamatan Paloh.
 - Terminal khusus untuk kepentingan bongkar muat batu bara yang direncanakan dikembangkan di Kecamatan Tebas; dan
 - Terminal khusus untuk kepentingan bongkar muat bahan bakar minyak dan gas bumi direncanakan dikembangkan di Kecamatan Semparuk.
- b. Alur pelayaran di Kabupaten Sambas meliputi:
 - Alur pelayaran nasional, yang terdiri atas alur pelayaran yang menghubungkan Pelabuhan Sintete – muara Sungai Sambas Besar – Laut Natuna, alur pelayaran yang menghubungkan Pelabuhan Merbau Paloh – muara Sungai Paloh – Laut Natuna, alur pelayaran yang menghubungkan terminal

khusus Tanjung Api – Laut Natuna dan alur pelayaran yang menghubungkan terminal khusus (rencana) di Kecamatan Tebas – Sungai Sambas Besar – Laut Natuna.

- Alur pelayaran regional/lokal, terdiri atas alur pelayaran yang menghubungkan Pelabuhan Tanjung Gunung – Laut Natuna, alur pelayaran yang menghubungkan Pelabuhan Pemangkat – Laut Natuna dan alur pelayaran yang menghubungkan Pelabuhan Temajuk Paloh – Laut Natuna

4. Sistem Jaringan Transportasi Udara

Sistem jaringan prasarana transportasi udara di Kabupaten Sambas dikembangkan untuk melayani pergerakan keluar masuk arus barang dan penumpang regional dan nasional. Sistem jaringan transportasi di Kabupaten Sambas meliputi:

- a. Tatanan kebandarudaraan;

Pengembangan bandara di Kabupaten Sambas meliputi pengembangan bandara pengumpul dengan skala pelayanan tersier yaitu bandar udara Paloh di Kecamatan Paloh. Pengembangan bandara ini dikembangkan untuk mendukung keberadaan dan operasional pesawat TNI AU beserta peralatan dan perlengkapan pendukungnya guna kepentingan pertahanan dan keamanan.

- b. Ruang udara untuk penerbangan;

Penataan ruang udara penerbangan meliputi:

1. Ruang udara di atas bandar udara yang dipergunakan langsung untuk kegiatan bandar udara
2. Ruang udara di sekitar bandar udara yang digunakan untuk operasi penerbangan; dan
3. Ruang udara yang ditetapkan sebagai jalur penerbangan.

b. Sistem Prasarana Lainnya

1. Energi Listrik

Disamping memberi daya dorong terhadap pengembangan sektor ekonomi, listrik juga saat ini menjadi kebutuhan masyarakat bukan hanya yang berdomisili di perkotaan tetapi juga di pedesaan. Pada tahun 2014, pelanggan PLN meningkat sebanyak 5,83 persen dibanding tahun 2013. Sedangkan nilai penjualan meningkat sebesar 12,30 persen. Berdasarkan jumlah pelanggan, produksi atau nilai penjualan sebagian besar terkonsentrasi pada lokasi di

Kecamatan Pemangkat. Tahun 2014 dari 106.403 pelanggan sebagian besar yaitu 25,32 persen berada di kecamatan Pemangkat.

2. Air Bersih

Infrastruktur yang juga berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi diantaranya air bersih atau air minum. Sampai dengan saat ini, sumber air bersih sebagian besar di supply oleh perusahaan daerah, yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Berdasarkan pendekatan terhadap jumlah pelanggan, tercermin penggunaan air bersih yang bersumber dari PDAM di Kabupaten Sambas relatif masih terbatas, pelanggan PDAM tahun 2016 mencapai 5.727.

2.4. Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah

Pemberdayaan IKM dilakukan melalui penguatan sentra IKM, , pemberdayaan pelaku IKM, penguatan sarana dan prasarana pendukung, serta penyediaan pusat promosi serta peningkatan jumlah dan kualitas penyuluh lapangan (TPL) IKM.

Pemberdayaan melalui penguatan sentra IKM diharapkan membuat berkembangnya IKM menjadi lebih efektif, karena selain para pelaku usaha tidak perlu disediakan lokasi khusus, juga pengadaan bahan baku, penyediaan informasi, bantuan teknologi, serta pembinaan kelembagaan usaha, dapat berlangsung lebih efisien, terarah dan terpadu. Pengembangan IKM yang dilaksanakan Pemerintah dan Pihak terkait memberikan dampak positif terhadap penumbuhan unit usaha baru dan wirausaha baru, terutama di perdesaan. Sampai dengan tahun 2017, Pemerintah Daerah telah memfasilitasi pembangunan rumah produksi untuk Pevitalisasi sentra IKM tenun di Kecamatan Sambas dan Pevitalisasi Sentra IKM Rotan di Kecamatan Sejangkung.

Pengembangan sentra Industri Kecil Menengah di Kabupaten Sambas baik yang eksisting (telah difasilitasi sarana dan prasarana pendukung) dan potensial (memiliki prospek pengembangan kedepan) sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.23
Data Sentra Industri Kecil dan Menengah Eksisting dan Potensial
Kabupaten Sambas Tahun 2017

No	Sentra IKM	Kecamatan	Keterangan
1	Olahan Hasil Laut dan Perikanan	Selakau, Pemangkat, Jawai dan Paloh	Potensial
2	Pengolahan Kelapa Dalam	Salatiga, Jawai dan Jawai Selatan, Pemangkat.	Potensial
3	Pengolahan Buah-buahan	Subah dan Tebas, Sebawi, Sambas	Potensial
4	Pengolahan Tanaman Pangan	Selakau, Semparuk, Salatiga, Pemangkat, Tebas Jawai, Jawai Selatan dan Paloh	Potensial
5	Kerajinan		
	Tenun	Sambas Sajad	Eksisting Potensial
	Furniture dan anyaman rotan/bambu	Sejangkung	Eksisting
	Anyaman pandan	Selakau	Potensial

Sumber : Dinas Kumindag Kab. Sambas, 2017

Untuk industri kerajinan tenun saat ini sudah dikenal oleh masyarakat luas bahkan tingkat nasional . Pembinaan dan promosi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah bersama yayasan Cita Tenun Indonesia dan Garuda Indonesia serta Bank Indonesia telah mampu meningkatkan mutu dan kualitas tenun sambas sehingga semakin dikenal di tingkat nasional. Pembinaan akan tetap dilakukan terutama untuk manajemen kewirausahaan, promosi, pemasaran dan diversifikasi produk turunan. Sedangkan untuk furniture (dari rotan dan bambu) serta anyaman (rotan, bambu dan anyaman lainnya/pandan)dari saat ini masih dipasarkan secara lokal dengan diversifikasi produk yang masih terbatas. Kedepannya diharapkan produk yang dihasilkan akan lebih beragam dengan mutu yang mampu bersaing dengan produk luar.

Selain penguatan pada sentra, pemberdayaan terhadap IKM juga dilakukan melalui pembinaan berupa pelatihan diversifikasi produk serta

peningkatan mutu dan daya saing produk, fasilitasi perjinan serta bantuan sarana dan prasarana pendukung. Untuk pusat promosi produk sampai dengan saat ini telah tersedia Galery UMKM .

Untuk industri tanaman pengolahan tanaman pangan khususnya padi tersebar di beberapa kecamatan yang merupakan lumbung pangan di Kabupaten Sambas. Produk yang dihasilkan pada industri pengolahan padi ini masih terbatas pada produksi beras, namun demikian tetap memiliki prospek pengembangan diversifikasi produk lainnya yang potensial seperti tepung beras. Demikian pula dengan industri pengolahan kelapa dalam dan buah-buahan. Untuk Industri pengolahan kelapa telah menghasilkan berapa produk di antaranya seperti minyak kelapa, gula merah, furniture yang sudah dikenal oleh masyarakat luas. Sedangkan untuk industri pengolahan buah-buahan saat ini mulai tumbuh industri minuman dan selai buah jeruk dalam kemasan dan aneka olahan keripik buah . Baik industri pengolahan kelapa maupun buah-buahan memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi berbagai produk turunan lainnya. Pemberdayaan pelaku IKM yang berkelanjutan akan sangat berperan dalam meningkatkan pengembangan IKM yang memiliki daya saing.

Pada dasarnya IKM memerlukan pendampingan dalam hal peningkatan kualitas produk, perluasan daerah pemasaran, serta pengelolaan manajemen usaha yang baik. Guna membantu pengembangan IKM tersebut Kementerian Perindustrian RI telah mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat memberikan pembinaan, bimbingan dan penyuluhan serta jasa konsultasi yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi IKM dalam upaya pengembangan usaha melalui program beasiswa Tenaga Penyuluh Lapangan Industri Kecil dan Menengah (TPL-IKM) setingkat D3. Pada Tahun 2017-2018, jumlah TPL yang ditempatkan di Kabupaten Sambas sebanyak 1 (satu) orang . Peran seorang TPL-IKM sangat dibutuhkan dalam mewujudkan, menumbuhkan dan mengembangkan IKM di Kabupaten Sambas yang memiliki daya saing. Program TPL-IKM akan berakhir pada tahun 2018 ini, oleh karena ini kedepannya perlu bersinergi dengan lembaga-lembaga pendamping atau asosiasi yang memiliki kompetensi dalam pembinaan IKM baik dalam peningkatan kapasitas pelaku maupun peningkatan kualitas dan daya saing produk

BAB III

VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH , SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH

3.1. Visi dan Misi Pembangunan Daerah

Berdasarkan kondisi umum daerah serta dengan mempertimbangkan tantangan yang dihadapi dalam 20 tahun mendatang, maka Visi pembangunan Kabupaten Sambas tahun 2005-2025 adalah: **“Sambas Terunggul di Kalimantan Barat Tahun 2025”**.

Visi pembangunan Kabupaten Sambas tahun 2005-2025 ini mengarah pada pencapaian tujuan dari dibentuknya pemerintahan Kabupaten Sambas. Visi pembangunan tersebut harus dapat diukur untuk mengetahui tingkat **keunggulan** yang ingin dicapai.

Sambas terunggul di Kalimantan Barat tahun 2025 ditandai dengan masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera yakni terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, meningkatnya perekonomian daerah, infrastruktur semakin memadai yang mendukung perekonomian daerah dan seluruh aktivitas masyarakat, lingkungan hidup terkendali, berkembangnya kawasan-kawasan strategis, meningkatnya kerjasama pembangunan, dan terciptanya pemerintahan yang baik.

Kemajuan suatu daerah tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusianya, hal ini menyangkut kualitas pendidikan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tingginya tingkat pendidikan masyarakat tercermin dari jumlah penduduk yang dapat menyelesaikan jenjang pendidikan tertinggi, jumlah tenaga ahli dan profesional dengan produktivitas tinggi, sehingga dapat mengerahkan seluruh potensi yang ada baik dari luar maupun dari dalam tanpa merugikan pihak-pihak lain.

Indikator kemajuan lainnya adalah berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Masyarakat yang maju adalah masyarakat yang memiliki kemampuan jasmani dan rohani yang sehat. Hal ini tercermin dari tingginya angka harapan hidup, rendahnya angka kesakitan dan seluruh aspek kehidupan berjalan sesuai dengan norma-norma keagamaan.

Selain kedua hal di atas, aspek lain yang menjadi ukuran kemajuan suatu daerah adalah bahwa roda pemerintahan berjalan sesuai dengan mekanisme dan sistem yang berlaku, didukung oleh peran serta seluruh masyarakat dengan lebih mengutamakan kewajiban daripada haknya. Hal ini tercermin dari semakin baiknya pelayanan pemerintahan dan lancarnya proses pembangunan.

Ditinjau dari perkembangan ekonomi, kemajuan pembangunan daerah tercermin pada pencapaian laju pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan termasuk distribusinya. Lebih tinggi pendapatan rata-rata dan lebih merata distribusinya, suatu daerah dikatakan lebih makmur, dan dengan demikian daerah tersebut lebih maju.

Perekonomian daerah yang maju dapat diukur dari meningkatnya hasil produksi, meningkatnya investasi, dan meningkatnya kontribusi industri dalam perekonomian. Selain itu, dalam proses produksi berkembang keterpaduan antar sektor, terutama sektor pertanian, industri, dan perdagangan, serta pemanfaatan sumber daya alam secara rasional, efisien dan berwawasan lingkungan. Lembaga dan pranata ekonominya telah tersusun dan tertata, serta berfungsi dengan baik sehingga mendukung perekonomian daerah yang efisien dengan produktivitas yang tinggi. Daerah yang maju umumnya adalah daerah yang perekonomiannya stabil.

Selain kemajuan, yang perlu dicapai adalah adanya suatu kemandirian daerah dalam menentukan dan mencapai apa yang diharapkannya, namun dalam koridor Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam membangun kemandirian mutlak diperlukan suatu pondasi yang kokoh sehingga lambat-laun kita dapat menempatkan diri pada kedudukan yang sejajar dengan daerah-daerah lain yang lebih maju. Dalam kaitan itu, pondasi yang perlu dibangun adalah menyangkut struktur permodalan dengan mengandalkan pengembangan potensi yang dimiliki daerah. Kemandirian ini tercermin dengan meningkatnya pelaksanaan otonomi daerah, semakin berkurangnya ketergantungan pembiayaan pembangunan kepada pemerintah pusat, terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat dan meningkatnya sektor perekonomian masyarakat sehingga terbukanya peluang pasar dan peluang kerja di daerah.

Karena kemajuan dan kemandirian belum menjamin adanya suatu masyarakat yang sejahtera, maka kesejahteraan juga mutlak untuk diwujudkan. Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana masyarakat dapat hidup damai dan tentram. Artinya, kebutuhan hidup yang diidamkan tidak hanya kebutuhan akan pemenuhan jasmani saja namun juga kebutuhan akan rokhani. Masyarakat yang sejahtera tercermin dari meningkatnya nilai-nilai kemanusiaan, sehingga tidak lagi mengutamakan kepentingan pribadi namun rasa kepedulian terhadap

nasib dan penderitaan orang lain menjadi tanggungjawab bersama. Dengan demikian, Sambas sejahtera dapat dimaknai sebagai suatu daerah yang masyarakatnya telah mampu memenuhi kebutuhan primer dan sekunder, hidup dalam lingkungan masyarakat yang agamis, berbudaya, bermoral serta dalam suasana yang aman dan damai.

Upaya mewujudkan visi “Sambas Terunggul di Kalimantan Barat Tahun 2025” dapat ditempuh melalui misi pembangunan daerah sebagai berikut:

1. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas adalah membangun sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, sehat, bermutu, bermoral, berbudaya dan berakhlak mulia, profesional, mandiri dan mampu bersaing dalam tatanan kehidupan global melalui peningkatan derajat kesehatan dan pendidikan sesuai dengan kebutuhan yang didukung oleh ketersediaan infrastruktur dan terjangkau seluruh lapisan masyarakat.
2. Mewujudkan Perekonomian Daerah yang Maju adalah membangun perekonomian daerah yang mampu memberikan daya ungkit dan berdaya saing, dengan membangun struktur ekonomi daerah yang mantap dan berbasis pada potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya pendukung lainnya yang dimiliki, dengan menitikberatkan pada pertumbuhan dan pemerataan serta pengembangan ekonomi kerakyatan yang bersinergi dengan investasi.
3. Mewujudkan Sarana dan Prasarana yang Memadai adalah membangun sarana dan prasarana yang baik melalui peningkatan kuantitas, kualitas dan kapasitas pelayanan, yang dapat mendukung kegiatan ekonomi, sosial budaya dan keamanan serta membuka keterisolasian dan mengurangi ketertinggalan daerah, menunjang pengembangan wilayah dan pembangunan berkelanjutan.
4. Mewujudkan Lingkungan Hidup yang lestari adalah membangun dan menjaga keseimbangan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, dengan memperhatikan fungsi dan daya dukung lingkungan; upaya konservasi dan rehabilitasi; menjaga kebersihan, keindahan dan kenyamanan dalam kehidupan; melaksanakan pemanfaatan ruang yang serasi antar penggunaan untuk kegiatan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup.
5. Mewujudkan Kawasan Strategis dan Cepat Tumbuh adalah membangun kawasan potensial dengan daya dukung yang dimiliki

untuk menjadi kawasan cepat tumbuh yang dapat memberikan pengaruh positif ke wilayah sekitarnya, melalui penyediaan infrastruktur, pengelolaan tata ruang, serta didukung sistem kelembagaannya.

6. Mewujudkan Kerjasama yang Menguntungkan adalah membangun hubungan kerjasama antar kabupaten, propinsi, negara lain serta pihak lainnya yang dapat memberikan berbagai manfaat bagi upaya memajukan daerah dalam rangka mempercepat pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan.
7. Mewujudkan Pemerintahan yang Baik adalah mengoptimalkan penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat melalui pendayagunaan sistem perencanaan, pengendalian, pengawasan dan akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah Daerah serta menumbuhkan peran yang sinergis antara sektor swasta dan masyarakat.

3.2. Tujuan Pembangunan Industri Kabupaten Sambas

Dengan memperhatikan visi dan misi pembangunan daerah serta visi, misi, dan strategi pembangunan industri nasional dan provinsi, maka tujuan Pembangunan Industri Kabupaten Sambas adalah:

1. Mengembangkan industri hilir, skala kecil dan menengah pada tiap-tiap komoditas basis industri unggulan;
2. Memperkuat dukungan sumber daya manusia, teknologi, kelembagaan dan pemasaran yang kuat pada struktur industri kecil dan menengah;
3. Menjamin ketersediaan pasokan bahan baku industri yang berkualitas dan *sustainable*;
4. Menumbuh-kembangkan industri pengolahan unggulan yang meliputi olahan hasil laut dan perikanan, kelapa dalam, buah-buahan, pangan dan kerajinan yang mempunyai nilai tambah dan struktur industri yang kuat dan berdaya saing;
5. Mengupayakan pengembangan industri hijau pada setiap sektor unggulan untuk pemanfaatan sumber daya berkelanjutan dan terjaganya lingkungan;
6. Mengembangkan kelembagaan lintas sektoral untuk menjamin kerja sama antar institusi terkait (pusat-daerah, pemerintah-masyarakat, lembaga penelitian, dan sebagainya);
7. Menjamin iklim usaha industri yang baik dan kondusif melalui kemudahan perizinan dan integritas yang tinggi; dan

8. Membangun infrastruktur dan fasilitas industri khususnya aksesibilitas pada sumber bahan baku, infrastruktur, distribusi dan pemasaran.

3.3. Sasaran Pembangunan Industri Kabupaten Sambas

Sesuai dengan tujuan pembangunan industri Kabupaten Sambas, maka ditetapkan sasaran dalam perencanaan pembangunan industri Kabupaten Sambas sebagai berikut:

1. Meningkatnya pertumbuhan industri Kabupaten Sambas yang diharapkan dapat mencapai pertumbuhan 2 (dua) digit pada tahun 2038 sehingga kontribusi industri dalam Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 20% (dua puluh persen);
2. Menguatnya struktur industri kabupaten dengan tumbuhnya industri hilir berbasis komoditas unggulan daerah;
3. Meningkatnya penguatan sumber bahan baku lokal dengan mengurangi ketergantungan terhadap impor bahan baku;
4. Meningkatnya kontribusi industri kecil dan menengah terhadap pertumbuhan industri Kabupaten Sambas;
5. Tercapainya percepatan penyebaran dan pemerataan industri ke seluruh wilayah Kabupaten Sambas;
6. Meningkatnya pengembangan kelembagaan, inovasi dan penguasaan teknologi; dan
7. meningkatnya penyerapan tenaga kerja yang kompeten di sektor industri.

Tabel 3.1 Indikator Pembangunan Industri Kabupaten Sambas Tahun 2018-2038

No.	Indikator Pembangunan Industri	Tahun		
		2018-2023	2024-2028	2029-2038
1.	Pertumbuhan sektor industri non migas (%)	9	10	15
2.	Kontribusi industri non migas terhadap PDRB (%)	13	15	20
3.	Jumlah tenaga kerja di sektor industri non migas (orang)	800	1.000	1.500
4.	Penambahan jumlah industri skala kecil dan menengah di Kabupaten (jumlah unit usaha akumulatif)	550	600	700

BAB IV
STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI
KABUPATEN SAMBAS

4.1. Strategi Pembangunan Industri

Untuk mencapai Visi, melaksanakan Misi dan untuk menjawab permasalahan pembangunan industri ini, diperlukan strategi yang tepat. Strategi ini juga untuk mencapai Sasaran yang telah ditentukan dalam pembangunan industri Kabupaten Sambas, yang dilakukan melalui berbagai program yang paling tidak meliputi pembangunan sumber daya industri; pembangunan sarana dan prasarana industri; kerja sama dengan lembaga baik di dalam maupun di luar negeri dan antar pemerintah daerah dalam pengembangan industri; pengembangan perwilayahan industri; pemberdayaan IKM; serta perijinan dan pajak daerah yang menunjang pembangunan industri. Program-program tersebut dilakukan melalui strategi sebagai berikut:

1. Penguatan pasokan komoditas unggulan daerah sebagai bahan baku industri yang berkualitas dan berkelanjutan;
2. Menumbuh-kembangkan industri pengolahan unggulan yang meliputi hasil laut dan perikanan, kelapa dalam, hasil buah-buahan, pangan dan kerajinan dengan struktur industri yang kuat dan berdaya saing;
3. Mengembangkan kompetensi industri daerah pada tiap-tiap komoditas basis industri unggulan;
4. Dukungan penguatan sumber daya manusia, kelembagaan pelaku usaha dan konektivitas yang kuat pada struktur industri antar satuan unit usaha;
5. Perbaiki iklim usaha industri yang kondusif dan bertanggung-jawab;
6. Kerja sama antar institusi terkait (pusat-daerah, lembaga penelitian, dan sebagainya);
7. Terbangun peningkatan infrastruktur dan fasilitas penting untuk tumbuh dan berkembangnya industri termasuk aksesibilitas pada sumber-sumber bahan baku dan pemasaran; dan
8. Mewujudkan Kawasan Industri serta mendorong terbentuknya sentra-sentra industri kecil menengah .

4.2. Program Pembangunan Industri

4.2.1. Penetapan, Sasaran dan Program Pengembangan Industri Unggulan Kabupaten

4.2.1.1. Penetapan Industri Unggulan Kabupaten

Penetapan industri unggulan Kabupaten Sambas dilakukan melalui beberapa fase dan analisis. Penetapan ini diawali dengan identifikasi sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar pada ekonomi daerah yaitu melalui indikator PDRB, KIID (Kompetensi Inti Industri Daerah Tahun 2009), Analisis LQ dan Analisis *Shift Share*.

Kemudian dilanjutkan dengan tahapan kedua yaitu pemilihan *long list* sub sektor unggulan yaitu perkebunan, perikanan, dan pertanian (tanaman pangan dan hortikultura) dan kerajinan. Dari *long list* sub sektor unggulan ini dianalisis eksistensinya dan dibandingkan satu sama lain dengan menggunakan *Analytical Hierarchy Process (AHP)* yang mempertimbangkan beberapa faktor yaitu pangsa pasar, bahan baku, nilai ekonomi daerah, sumber daya manusia, turunan produk, kelembagaan dan teknologi.

Hasil analisa tersebut menghasilkan beberapa komoditas unggulan sambas yang selanjutnya dibahas bersama dalam *Focus Grup Discussion (FGD)* bersama Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dan ditentukan 5 (lima) Industri Unggulan Kabupaten Sambas yaitu :

1. Industri pengolahan hasil laut dan perikanan;
2. Industri pengolahan kelapa dalam;
3. Industri pengolahan hasil buah-buahan.
4. Industri Pengolahan hasil Tanaman Pangan
5. Industri Kerajinan

Tabel 4.1
Peluang Pengembangan Industri Unggulan

No	Industri Unggulan	Existing Industri	Peluang Pengembangan Industri
1	Industri Pengolahan hasil laut dan perikanan	Kerupuk ikan, ikan kering, udang ebi, terasi, bakso ikan	Kerupuk ikan, stick ikan, stick udang, stick ubur-ubur, nugget ikan, sosis ikan peningkatan mutu dan diversifikasi produk)
2	Industri Pengolahan Kelapa dalam	Kopra, Minyak Kelapa, Furniture	Industri minyak goreng kelapa, VCO;santan dalam kemasan , industri sabut kelapa berkaret (peningkatan mutu dan diversifikasi produk)
4	Industri Pengolahan hasil Tanaman Pangan	Beras	Tepung Beras, makanan ternak
5	Industri Pengolahan hasil buah-buahan	Minuman Jus/sari buah jeruk dalam kemasan,selai buah jeruk keripik buah, manisan buah	Jus jeruk Konstrat, keripik buah (diversifikasi produk), jelly buah, selai buah, keripik buah (diversifikasi produk)
6	Industri Kerajinan	Kain tenun, kopiah, taplak meja, sarung bantal, hiasan dinding ,tas	Kain tenun, tas, taplak meja, hiasan dinding, sarung bantal (diversifikasi produk)
		Furniture rotan, anyaman rotan dan bambu	Furniture rotan, anyaman rotan dan bambu (diversifikasi produk)
		Anyaman pandan	Aneka anyaman seperti tikar, vas bunga, kotak tisu (diversifikasi produk)

4.2.1.2. Program Pembangunan Industri Unggulan Kabupaten Sambas

Sasaran dan program-program dari masing-masing industri unggulan di atas dijabarkan sebagai berikut:

A. Industri Pengolahan Hasil Laut dan Perikanan

Berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia untuk industri pengolahan maka bentuk industri yang dapat diturunkan dari industri pengolahan perikanan laut yaitu:

1. Industri Pengolahan dan pengawetan ikan dan produk ikan (penggaraman/pengeringan ikan, pengasapan/pemanggangan ikan, pembekuan ikan, pemindangan ikan, peragian ikan,

**Tabel 4.2 Program Pengembangan Industri Pengolahan Hasil Laut dan Perikanan
Kabupaten Sambas Tahun 2018 – 2038**

No.	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun		
		Daerah	Swasta	Lain-Lain	2018 - 2023	2024 - 2028	2029- 2038
I. PROGRAM PENGEMBANGAN SDM PERIKANAN							
a	Peningkatan kemampuan SDM Perikanan/nelayan						
1	Pembinaan bagi nelayan budidaya dan nelayan tangkap	Dinas P2KH	Nelayan tangkap dan budidaya		✓	✓	✓
b	Peningkatan kemampuan SDM industri perikanan						
1	Workshop/ short course QC, pembinaan produksi dan pengawasan untuk pelaku industri pengolahan hasil laut dabn perikanan	Dinas Kumindag Dinas P2KH	Pelaku IKM	Perguruan Tinggi	✓	✓	✓
2	Pendidikan industri pengolahan hasil laut dan perikanan bagi aparat daerah atau Training of trainers (TOT) aparat pemerintah daerah terkait dalam teknis dan manajemen industri	Dinas Kumindag		Perguruan Tinggi	✓	✓	✓
II. PROGRAM PEMANFAATAN, PENYEDIAAN DAN PENYALURAN SUMBER DAYA ALAM PERIKANAN							
a	Pengembangan Budidaya Perikanan						
1	Pengembangan Kawasan Budidaya Air Tawar	Dinas P2KH	Nelayan budidaya		✓	✓	✓
2	Intensifikasi Budidaya Perikanan	Dinas P2KH	Nelayan budidaya		✓	✓	✓
b	Pengembangan Perikanan Tangkap						
1	Penyebaran benih ikan di laut	Dinas P2KH	Nelayan		✓	✓	✓

No.	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun		
		Daerah	Swasta	Lain-Lain	2018 - 2023	2024 - 2028	2029- 2038
2	Rehabilitasi terumbu karang dan rumpun	Dinas P2KH	Nelayan tangkap		✓	✓	✓
3	Penambahan armada tangkap	Dinas P2KH	Nelayan tangkap		✓	✓	✓
III. PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INDUSTRI PENGOLAHAN HASIL LAUT DAN PERIKANAN							
a	Penerapan standar mutu (SNI/ ISO/ HACCP dengan GMP dan SOP atau standar lainnya yang relevant)	Dinas Kumindag	Pelaku IKM	Perguruan Tinggi	✓	✓	✓
b	Fasilitasi alat industri pengolahan	Dinas Kumindag	Pelaku IKM		✓	✓	✓
c	Kerja sama Riset dan Pengembangan industri dan teknologi pengolahan	Dinas P2KH Dinas Kumindag	Pelaku IKM	Perguruan Tinggi	✓	✓	✓
IV. PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN KREATIVITAS DAN INOVASI INDUSTRI PENGOLAHAN HASIL LAUT DAN PERIKANAN							
a.	Pemanfaatan media informatika dan e-market secara profesional	Dinas Kumindag	Pelaku IKM		✓	✓	✓
b.	Kerja sama pengembangan products dan market	Dinas Kumindag	Pelaku IKM		✓	✓	✓
V. PROGRAM PENYEDIAAN SUMBER PEMBIAYAAN							
a.	Fasilitasi, promosi industri pengolahan perikanan	Dinas P2TSP Dinas Kumindag	Pelaku IKM		✓	✓	✓

No.	Program	Pemangku Kepentingan				Tahun		
		Daerah	Swasta	Lain-Lain	2018 - 2023	2024 - 2028	2029 - 2038	
b.	Fasilitasi kerja sama pembiayaan dengan lembaga finansial/ bank	Dinas Kumindag	Pelaku IKM	Perbankan BUMN	✓	✓	✓	
c.	Bimbingan manajemen finansial	Dinas Kumindag	Pelaku IKM	Perbankan BUMN	✓	✓		
VI. PROGRAM-PROGRAM DUKUNGAN LAINNYA/ INSENTIF UNTUK PENGEMBANGAN INDUSTRI PENGOLAHAN PERIKANAN								
a	Program Pembangunan Infrastruktur/ Pengelolaan Lingkungan	Bappeda Dinas PU Tata Ruang Dinas Perkim LH	Pelaku IKM		✓	✓	✓	
b	Program Peningkatan Kerja sama (antar institusi pemerintah terkait; Kerja sama riset maupun spesial study dalam pengembangan industri maupun teknologi pengolahan perikanan)	Dinas P2KH Dinas Kumindag	Industri, IKM	Baristand Poltek Sambas	✓	✓	✓	
c	Program Pengembangan Perwilayahan Industri (KI, Pembangunan /Revitalisasi Sentra IKM)	Bappeda Dinas Kumindag	Industri (Investor) Pelaku IKM		✓	✓	✓	
d	Program Pemberdayaan IKM	Dinas Kumindag	Pelaku IKM		✓	✓	✓	
e	Program Perijinan yang Memunjang Pembangunan Industri pengolahan hasil laut dan perikanan	Dinas P2TSP Dinas Kumindag	Industri (Investor) Pelaku IKM		✓	✓	✓	

2. Industri Pengolahan Kelapa Dalam

Komoditas kelapa merupakan bahan baku untuk menghasilkan berbagai macam produk penting, seperti minyak kelapa, tepung kelapa, karbon aktif, gula kelapa, dan lain-lain. Selama ini produk olahan kelapa yang dihasilkan masih terbatas baik dalam jumlah maupun jenisnya. Padahal seperti diketahui sebagai the tree of life banyak sekali yang dapat dimanfaatkan dari setiap bagian pohon kelapa.

Berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia untuk industri pengolahan maka bentuk industri yang dapat diturunkan dari industri pengolahan kelapa dalam yaitu:

1. Industri Kopra
2. Industri Minyak goreng kelapa
3. Industri tepung kelapa
4. Industri Produk masak dari kelapa (santan cair, nata de coco, kelapa parut kering dan krim kelapa)
5. Industri dari sabut kelapa (pengolahan sabut kelapa menjadi bahan baku seperti coofiber/serat sabut kelapa yang digunakan untuk pembuatan jok mobil)
6. Industri furniture dari kayu

Program pembangunan industri pengolahan kelapa dalam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Program Pengembangan Industri Pengolahan Kelapa Dalam Kabupaten Sambas Tahun 2018 – 2038

No.	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun		
		Daerah	Swasta	Lain-Lain	2018 - 2023	2024 - 2028	2029- 2038
I. PROGRAM PENGEMBANGAN SDM PETANI KELAPA							
a							
Peningkatan kemampuan SDM petani kelapa dalam							
1	Pembinaan, penyuluhan teknik budidaya dan pasca panen kelapa dalam	Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan	Petani kelapa dalam		✓	✓	✓
2	Pembinaan kelembagaan kelompok tani	Dinas Pertanian dan KP	Petani kelapa dalam		✓	✓	✓
b							
Peningkatan kemampuan SDM industri pengolahan kelapa dalam							
1	Workshop/ short course QC, pembinaan produksi dan pengawasan untuk pelaku industri pengolahan kelapa dalam	Dinas Kumin dag Dinas Pertanian dan KP	Pelaku IKM		✓	✓	✓
2	Pendidikan industri kelapa dalam bagi aparat daerah atau Training of trainers (TOT) aparat pemerintah daerah terkait dalam teknis dan manajemen industri	Dinas Kumin dag	Baristand Kalbar		✓	✓	✓
II. PROGRAM PEMANFAATAN, PENYEDIAAN DAN PENYALURAN SUMBER DAYA ALAM KELAPA DALAM							
a							
Penguatan pasokan dan kontinuitas bahan baku kelapa dalam dengan dukungan untuk program intensifikasi (peningkatan produktifitas), rejuvenasi dan ekstensifikasi yang berwawasan lingkungan							
1	Fasilitasi alsintan, bibit unggul dan pupuk	Dinas Pertanian dan KP	Petani kelapa dalam		✓	✓	✓
b							
Peningkatan kualitas produksi pasca panen sesuai kebutuhan industri							
1	Sosialisasi intensif, penyuluhan dan pendampingan implementasi penerapan teknologi pasca panen	Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan	Petani kelapa dalam		✓	✓	✓
2	Fasilitasi sarana/ peralatan pasca panen	Dinas Pertanian	Petani		✓	✓	

		dan Ketahanan pangan Dinas KUMindag	kelapa dalam					
III. PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INDUSTRI KELAPA DALAM								
a.	Penerapan standar mutu (SNI/ ISO/ HACCP dengan GMP dan SOP atau standar lainnya yang relevant)	Dinas Kumindag	Pelaku IKM		✓	✓		✓
b.	Fasilitasi alat industri	Dinas Kumindag	Pelaku IKM		✓	✓		
c.	Kerjasama Riset dan Pengembangan industri dan teknologi pengolahan (khususnya untuk industri hilir kelapa dalam)	Pelaku IKM	Pelaku IKM investor	Baristand	✓	✓		✓
IV. PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN KREATIVITAS DAN INOVASI INDUSTRI KELAPA DALAM								
a.	Pemanfaatan media informatika dan e-market secara profesional	Dinas Kumindag	Pelaku IKM		✓	✓		✓
b.	Kerjasama pengembangan products dan market	Dinas Kumindag	Pelaku IKM		✓	✓		✓
c.	Pengembangan 'branded' produk	Dinas Kumindag	Pelaku IKM		✓	✓		✓
V. PROGRAM PENYEDIAAN SUMBER PEMBIAYAAN								
a.	Fasilitasi, promosi industri pengolahan kelapa dalam	Dimas P2TSP Dinas Kumindag	Pelaku IKM, Investor		✓	✓		✓
b.	Fasilitasi kerjasama pembiayaan dengan lembaga financial/ bank	Dinas Kumindag	Pelaku IKM	Perbankan BUMN	✓	✓		✓
c.	Bimbingan management financial	Dinas Kumindag	Pelaku IKM	Perbankan BUMN	✓	✓		
VI. PROGRAM-PROGRAM DUKUNGAN LAINNYA/ INSENTIF UNTUK PENGEMBANGAN INDUSTRI KELAPA DALAM								
a.	Program Pembangunan Infrastruktur/ Pengelolaan Lingkungan	Bappeda Dinas PU Tata	Pelaku IKM		✓	✓		✓

		Ruang Dinas Perkim LH						
b	Program Peningkatan Kerjasama (antar institusi pemerintah terkait; Kerjasama riset maupun special study dalam pengembangan industri maupun teknologi pengolahan kelapa dalam)	Dinas Kumindag	Pelaku IKM	Baristand Poltek Sambas	✓		✓	✓
c	Program Pengembangan Perwilayahan Industri (KI, Pembangunan / Revitalisasi Sentra IKM)	Bappeda Dinas Kumindag	Industri (Investor)		✓		✓	✓
d	Program Pemberdayaan IKM	Dinas Kumindag	Pelaku IKM		✓		✓	✓
e	Program Perijinan yang Menunjang Pembangunan Industri kelapa dalam	Dinas P2TSP Dinas Kumindag			✓		✓	✓

C. Industri Pengolahan Hasil Buah-Buahan

Kabupaten Sambas dikenal sebagai sentra tanaman hortikultura seperti jeruk, buah naga, nenas, salak, rambutan, pisang dll. Pengembangan produk olahan buah-buahan kedepannya memiliki prospek yang baik, hal ini didukung oleh pengembangan dan pembinaan secara teknis budidaya dari dinas teknis terkait sehingga akan menjaga kecukupan pasokan bahan baku.

Berbagai produk olahan telah diproduksi oleh beberapa IKM seperti keripik pisang, manisan buah salak, jus jeruk namun masih dengan varian produk yang terbatas.

Berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia untuk industri Pengolahan Hortikultura/Buah-buahan, maka bentuk industri yang dapat diturunkan dari Industri Pengolahan Hortikultura/Buah-buahan yaitu:

1. Industri pengasinan/pemanisan buah (pengawetan buah-buahan dengan proses pengasinan/pemanisan)
2. Industri pelumatan buah-buahan (pengawetan buah-buahan dengan cara pengeringan)
3. Industri pengolahan sari buah (pengawetan buah-buahan dengan cara pengolahan sari buah)
4. Industri Minuman ringan (usaha minuman ringan beraroma buah)

Program pembangunan Industri Pengolahan Buah-buahan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Program Pengembangan Industri Pengolahan Hasil Buah-Buahan Kabupaten Sambas Tahun 2018 – 2038

No.	Program	Pemangku Kepentingan				Tahun
		Daerah	Swasta	Lain-Lain	Tahun	
I. PROGRAM PENGEMBANGAN SDM PETANI BUAH-BUAHAN						
a	Peningkatan kemampuan SDM petani buah-buahan					
1	Sekolah Lapangan	Dinas Pertanian dan KP	Petani Buah-buahan	Balitbang	✓	✓
2	Pembinaan kelembagaan Kelompok tani	Dinas Pertanian dan KP	Petani Buah-buahan	Balitbang	✓	✓
b	Peningkatan Kemampuan SDM Industri pengolahan buah-buahan					
1	Workshop/ short course QC, pembinaan produksi dan pengawasan untuk pelaku industri pengolahan hortikultura/buah-buahan	Diskumindag Dinas Pertanian dan KP	Pelaku IKM	Perguruan Tinggi	✓	✓
2	Pendidikan industri pengolahan hortikultura/buah-buahan bagi aparat daerah atau Training of trainers (TOT) aparat pemerintah daerah terkait dalam teknis dan manajemen ind	Diskumindag		Perguruan Tinggi	✓	✓
II. PROGRAM PEMANFAATAN, PENYEDIAAN DAN PENYALURAN SUMBER DAYA ALAM						
a	Penguatan pasokan dan kontinuitas bahan baku buah-buahan dengan dukungan untuk program intensifikasi (peningkatan produktifitas), rejuvenasi dan ekstensifikasi yang berwawasan lingkungan					
1	Fasilitasi alsintan, bibit unggul dan pupuk	Dinas Pertanian dan KP	Petani Buah-buahan		✓	✓
b	Peningkatan kualitas produksi pasca panen sesuai kebutuhan industri					
1	Sosialisasi intensif, penyuluhan dan pendampingan	Dinas	Petani	Balitbang	✓	✓

	implementasi penerapan teknologi pasca panen	Pertanian dan KP	Buah-buahan					
2	Fasilitasi sarana/ peralatan pasca panen	Dinas Pertanian dan KP	Petani Buah-buahan			✓	✓	✓
III. PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INDUSTRI PENGOLAHAN BUAH-BUAHAN								
a.	Penerapan standar mutu (SNI/ ISO/ HACCP dengan GMP dan SOP atau standar lainnya yang relevan)	Diskumindag	Pelaku IKM	Perguruan Tinggi	✓	✓	✓	✓
b.	Fasilitasi alat industri pengolahan	Diskumindag	Pelaku IKM		✓	✓	✓	✓
c.	Kerjasama Riset dan Pengembangan industri dan teknologi pengolahan (khususnya untuk industri pengolahan hortikultura/ buah-buahan)	Diskumindag	Pelaku IKM	Perguruan Tinggi Baristand Kalbar	✓	✓	✓	✓
IV. PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN KREATIVITAS DAN INOVASI INDUSTRI PENGOLAHAN BUAH-BUAHAN								
a.	Pemanfaatan media informatika dan e-market secara profesional	Diskumindag	Pelaku IKM		✓	✓	✓	✓
b.	Kerjasama pengembangan products dan market	Diskumindag	Pelaku IKM		✓	✓	✓	✓
c.	Pengembangan 'branded' produk	Diskumindag	Pelaku IKM		✓	✓	✓	✓
V. PROGRAM PENYEDIAAN SUMBER PEMBIAYAAN								
a.	Fasilitasi, promosi industri pengolahan buah-buahan	Dinas P2TSP Dinas Kumindag Dinas Pertanian dan KP	Pelaku IKM		✓	✓	✓	✓
b.	Fasilitasi kerja sama pembiayaan dengan lembaga finansial/ bank	Dinas Kumindag	Pelaku IKM	Perbankan BUMN	✓	✓	✓	✓

VI. PROGRAM-PROGRAM DUKUNGAN LAINNYA / INSENTIF UNTUK PENGEMBANGAN INDUSTRI

<p>a</p> <p>Program Pembangunan Infrastruktur / Pengelolaan Lingkungan</p>	<p>Bappeda Dinas PU Tata Ruang Dinas Perkim LH</p>	<p>Pelaku IKM</p>		✓	✓	✓
<p>b</p> <p>Program Peningkatan Kerja sama (antar institusi pemerintah terkait; Kerja sama riset maupun special study dalam pengembangan industri maupun teknologi pengolahan)</p>	<p>Dinas P2KH Dinas Kumindag</p>	<p>Industri, IKM</p>	<p>Baristand Perguruan Tinggi Sambas</p>	✓	✓	✓
<p>c</p> <p>Program Pengembangan Perwilayahan Industri (KI, Pembangunan / Revitalisasi Sentra IKM)</p>	<p>Bappeda Dinas Kumindag</p>	<p>Industri (Investor) Pelaku IKM</p>		✓	✓	✓
<p>d</p> <p>Program Pemberdayaan IKM</p>	<p>Dinas Kumindag</p>	<p>Pelaku IKM</p>		✓	✓	✓
<p>e</p> <p>Program Perijinan yang Menujujngk Pembangunan Industri (khususnya untuk industri hilir perikanan)</p>	<p>Dinas P2TSP Dinas Kumindag</p>	<p>Industri (Investor) Pelaku IKM</p>		✓	✓	✓

D. Industri Pengolahan Hasil Tanaman Pangan

Kabupaten Sambas dikenal sebagai sentra tanaman padi di Kalimantan Barat. Sampai dengan saat ini, industri pengolahannya masih terbatas sampai dengan produk beras. Namun demikian, industri pengolahan pangan khususnya padi tetap memiliki potensi untuk dikembangkan dengan berbagai produk turunannya yaitu

1. Industri tepung beras (pembuatan tepung beras)
2. Industri ransum makanan hewan (pembuatan ransum pakan ternak, unggas, ikan dan hewan ternak lainnya)

Program pengembangan Industri Pengolahan tanaman pangan adalah sebagai berikut:

**4.5 Program Pengembangan Industri Pengolahan Hasil Tanaman Pangan
Kabupaten Sambas Tahun 2018 - 2038**

NO.	PROGRAM	PEMANGKU KEPENTINGAN				TAHUN		
		Daerah	Swasta	Lain-Lain	2018-2023	2024-2028	2029-2038	
I. PROGRAM PENGEMBANGAN SDM PETANI TANAMAN PANGAN								
a Peningkatan kemampuan SDM petani tanaman pangan								
1	Sekolah Lapang	Dinas Pertanian dan KP	Petani Tanaman pangan	Balitbang	✓	✓	✓	
2	Pembinaan kelembagaan Kelompok tani	Dinas Pertanian dan KP	Petani Tanaman pangan	Balitbang	✓	✓	✓	
b Peningkatan Kemampuan SDM Industri pengolahan tanaman pangan								
1	Workshop/ short course QC, pembinaan produksi dan pengawasan untuk pelaku industri pengolahan tanaman pangan	Diskumindag Dinas Pertanian dan KP	Pelaku IKM	Balitbang Perguruan Tinggi	✓	✓	✓	
2	Pendidikan industri pengolahan tanaman pangan bagi aparat daerah atau Training of trainers (TOT) aparat pemerintah daerah terkait dalam teknis dan manajemen industri	Diskumindag		Perguruan Tinggi	✓	✓	✓	
II. PROGRAM PEMANFAATAN, PENYEDIAAN DAN PENYALURAN SUMBER DAYA ALAM								
a Penguatan pasokan dan kontinuitas bahan baku tanaman pangan dengan dukungan untuk program intensifikasi (peningkatan produktifitas), rejuvenasi dan ekstensi yang berwawasan lingkungan								
1	Fasilitasi alsintan, bibit unggul dan pupuk	Dinas Pertanian dan KP	Petani Tanaman		✓	✓		

b	Peningkatan kualitas produksi pasca panen sesuai kebutuhan industri								
1	Sosialisasi intensif, penyuluhan dan pendampingan implementasi penerapan teknologi pasca panen	Dinas Pertanian dan KP	Petani Tanaman pangan	Balitbang		✓	✓		✓
2	Fasilitasi sarana/ peralatan pasca panen	Dinas Pertanian dan KP	Petani Tanaman pangan			✓	✓		✓
III. PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INDUSTRI PENGOLAHAN BUAH-BUAHAN									
A	Penerapan standar mutu (SNI/ ISO/ HACCP dengan GMP dan SOP atau standar lainnya yang relevan)	Diskumin dag	Pelaku IKM	Perguruan Tinggi		✓	✓		✓
B	Fasilitasi alat industri pengolahan	Diskumin dag	Pelaku IKM			✓	✓		✓
C	Kerjasama Riset dan Pengembangan industri dan teknologi pengolahan (khususnya untuk industri pengolahan hortikultura/buah-buahan)	Diskumin dag	Pelaku IKM	Perguruan Tinggi Baristand, Balitbang		✓	✓		✓
IV. PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN KREATIVITAS DAN INOVASI INDUSTRI PENGOLAHAN TANAMAN PANGAN									
A	Pemanfaatan media informatika dan e-market secara profesional	Diskumin dag	Pelaku IKM			✓	✓		✓
B	Kerjasama pengembangan products dan market	Diskumin dag	Pelaku IKM			✓	✓		✓
C	Pengembangan 'branded' produk	Diskumin dag	Pelaku IKM			✓	✓		✓
V. PROGRAM PENYEDIAAN SUMBER PEMBIAYAAN									
c.	Fasilitasi, promosi investasi industri pengolahan tanaman pangan	Dinas P2TSP Dinas Kumindag Dinas Pertanian dan KP	Pelaku IKM			✓	✓		✓

d.	Fasilitasi kerja sama pembiayaan dengan lembaga finansial/ bank	Dinas Kumindag	Pelaku IKM	Perbankan BUMN	✓	✓	✓
e.	Bimbingan manajemen finansial	Dinas Kumindag	Pelaku IKM	Perbankan BUMN	✓	✓	✓
VI. PROGRAM-PROGRAM DUKUNGAN LAINNYA/ INSENTIF UNTUK PENGEMBANGAN INDUSTRI							
a	Program Pembangunan Infrastruktur/ Pengelolaan Lingkungan	Bappeda Dinas PU Tata Ruang Dinas Perkim LH	Pelaku IKM		✓	✓	✓
b	Program Peningkatan Kerja sama (antar institusi pemerintah terkait; Kerja sama riset maupun spesial study dalam pengembangan industri maupun teknologi pengolahan)	Dinas Pertanian dan KP Dinas Kumindag	Industri, IKM	Balitbang, Baristand Perguruan Tinggi Sambas	✓	✓	✓
c	Program Pengembangan Perwilayahan Industri (KI, Pembangunan /Revitalisasi Sentra IKM)	Bappeda Dinas Kumindag	Industri (Investor) Pelaku IKM		✓	✓	✓
d	Program Pemberdayaan IKM	Dinas Kumindag	Pelaku IKM		✓	✓	✓
e	Program Perijinan yang Memunjang Pembangunan Industri (khususnya untuk industri hilir pengolahan tanaman pangan)	Dinas P2TSP Dinas Kumindag	Industri (Investor) Pelaku IKM		✓	✓	✓

E. Industri Kerajinan

1. Kain Tenun

Sambas merupakan kain kebanggaan masyarakat Kabupaten Sambas. Kain Sambas biasanya dipakai pada majelis-majelis perkawinan, musyawarah, menghadiri undangan- undangan dari orang pembesar daerah atau raja, khitanan, dan acara-acara lainnya.

Kain tenun Sambas sendiri terkenal karena mempunyai motif khas, seperti lunggi pucuk rebung, dagin serong, dagin biasa, padang terbakar dll. Pengerjaannya tenun Sambas membutuhkan keterampilan khusus dan ketekunan tersendiri. Kain tenun benang biasanya di kerjakan secara tradisional dengan alat pemintal terbuat dari kayu, kepandaian menenun ini didapat dari orang tua atau secara turun temurun. Pengrajin tenun tersebar di Kecamatan Sambas dan Sajad.

Berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia untuk industri kerajinan tenun maka bentuk industri yang dapat diturunkan dari industri tekstil/tenun yaitu:

1. Industri pertenunan tekstil (pertenunan menggunakan ATBM, ATM ataupun alat tenun lainnya dan industri kain tenun ikat (usaha pembuatan kain tenun ikat dan usaha pewarnaan benang dengan cara mengikat terlebih dahulu)
2. Industri penyelesaian akhir tekstil (penyempurnaan benang dan penyempurnaan kain)

2. Rotan, Bambu dan Pandan

Sedangkan untuk industri furniture rotan, barang dari anyaman dari rotan, bambu dan pandan sudah sejak lama diusahakan oleh masyarakat . Berbagai produk yang dibuat seperti furniture/meubel untuk rumah tangga seperti kursi, meja, lemari, penyekat ruangan anyaman seperti tudung saji, hiasan dinding,keranjang buah dan tikar.

Berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia untuk industri kerajinan furniture dan anyaman dari rotan dan bambu serta anyaman pandan maka industri yang dapat diturunkan yaitu :

1. Industri barang anyaman dari rotan dan babu (pembuatan tikar lampit, bakul, kipas dan sejenisnya yang bahan utamanya rotan dan bambu)
2. Industri alat dapur dari rotan dan bambu (mencakup usaha pembuatan barang seperti vas bunga, pigura dan kap lampu)
3. Industri furniture dari rotan dan bambu (mencakup pembuatan furniture seperti meja, kursi, bangku, lemari, penyekat ruangan dan sejenisnya)
4. Industri barang anyaman dari tanaman buka rotan dan bambu (mencakup usaha pembuatan macam-macam tikar, tas, tatakan dan kerajinan tangan lainnya yang bahan utamanya bukan rotan dan bambu seperti pandan).

Tabel 4.6 Program Pengembangan Industri Kerajinan Kabupaten Sambas Tahun 2018 – 2038

No.	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun		
		Daerah	Swasta	Lain-Lain	2018-2023	2024-2028	2029-2038
I. PROGRAM PENGEMBANGAN SDM PENGRAJIN							
	Peningkatan kemampuan SDM Pengrajin						
a.	Pelatihan kerajinan (tenun, furniture dan anyaman)	Dinas Kumindag	Pelaku IKM	Dekranasda	✓	✓	✓
b.	Pelatihan kewirausahaan, manajemen pembukuan, manajemen pemasaran	Dinas Kumindag	Pelaku IKM		✓	✓	✓
c.	Pembinaan IKM melalui pendampingan langsung	Dinas Kumindag	Pelaku IKM		✓	✓	✓
d.	Pengembangan kapasitas IKM melalui pola OVOP	Dinas Kumindag	Pelaku IKM		✓	✓	✓
II. PROGRAM PEMANFAATAN, PENYEDIAAN DAN PENYALURAN SUMBER DAYA							
	Pelatihan pembuatan pewarna alam untuk tenun (bentuk bubuk)	Dinas Kumindag	Dinas Kumindag		✓	✓	✓
III. PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INDUSTRI TENUN							
	Fasilitasi Bantuan Alat ATBM dan mesin jahit dan alat mesin produksi rotan dan bambu	Dinas Kumindag	Dinas Kumindag		✓	✓	✓
IV. PROGRAM OPTIMALISASI PENGELOLAAN DAN PEMASARAN PRODUKSI KERAJINAN							
a.	Promosi kerajinan	Dinas Kumindag Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	Pelaku IKM	Dekranasda	✓	✓	✓

No.	Program	Pemanngku Kepentingan				Tahun		
		Daerah	Swasta	Lain-Lain	2018-2023	2024-2028	2029-2038	
b.	Pemberiaan fasilitas HAKI (Hak Kekayaan Intelektual)	Dinas Kumindag	Pelaku IKM	Dekranasda	✓	✓	✓	
		Dinas Kumindag	Pelaku IKM	Dekranasda BUMN	✓	✓	✓	
V. PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN KREATIVITAS DAN INOVASI INDUSTRI KERAJINAN TENUN								
a.	Peningkatan teknologi sederhana kerajinan tenun, furniture dan anyaman rotan dan bambu serta anyaman pandan (peningkatan mutu dan diversifikasi produk)	Dinas Kumindag	Pelaku IKM	Dekranasda	✓	✓	✓	
		Dinas Kumindag	Pelaku IKM	Dekranasda BUMN	✓	✓	✓	
b.	Kerja sama pengembangan products dan market	Dinas Kumindag	Pelaku IKM	Dekranasda BUMN	✓	✓	✓	
VI. PROGRAM PENYEDIAAN SUMBER PEMBIAYAAN								
a.	Fasilitasi kerjasama kemitraan IKM dengan swasta	Dinas Kumindag	Pelaku IKM	BUMN Perbankan	✓	✓	✓	
b.	Fasilitasi kerja sama pembiayaan dengan lembaga finansial/ bank	Dinas Kumindag	Pelaku IKM	BUMN	✓	✓	✓	
c.	Sosialisasi dukungan informasi penyediaan permodalan	Dinas Kumindag	Pelaku IKM	BUMN Perbankan	✓	✓	✓	
VII. PROGRAM-PROGRAM DUKUNGAN LAINNYA / INSENTIF UNTUK PENGEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN TENUN								
a	Pembangunan Galery UMKM	Dinas Kumindag Bappeda	Pelaku IKM	Dekranasda	✓	✓	✓	
		Dinas Kumindag	Pelaku IKM	Dekranasda	✓	✓	✓	
b	Program Peningkatan Kerja sama (antar institusi pemerintah terkait, lembaga yang membidangi industri kerajinan)	Dinas Kumindag Dinas	Pelaku IKM	Perguruan Tinggi Sambas	✓	✓	✓	
c	Program Pengembangan Perwilayahan Industri (Pembangunan dan revitalisasi Sentra IKM)	Dinas Kumindag Bappeda	Pelaku IKM		✓	✓	✓	

4.2.2. Pengembangan Perwilayahan Industri

Pengembangan perwilayahan industri Kabupaten Sambas dilakukan melalui pembangunan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI), pengembangan Kawasan Peruntukan Industri (KPI), pembangunan Kawasan Industri (KI) dan pengembangan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah (Sentra IKM)

4.2.2.1. Pengembangan Wilayah Pertumbuhan Industri (WPPI)

Sebagaimana tercantum dalam RIPIN, Kalimantan Barat tergabung dalam WPPI Kalimantan Bagian Barat bersama dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan.

WPPI Kalimantan Barat terdiri dari Pontianak, Landak, Sanggau, Ketapang, Sambas dan Bengkayang. Dengan masuknya Kabupaten Sambas dalam WPPI Kalimantan Barat ini maka dalam rencana pembangunan industri akan memuat program-program untuk pengembangan dan penguatan WPPI .

4.2.2.2. Pengembangan Kawasan Peruntukkan Industri (KPI)

Mengacu kepada Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2015 tentang RTRW Kabupaten Sambas tahun 2015 – 2035 bahwa Kawasan Peruntukkan Industri di Kabupaten Sambas meliputi :

1. Kawasan Peruntukkan Industri Besar (Kawasan Industri Semparuk, Kawasan Industri Tanjung Api dan Kawasan Industri Aruk), dan
2. Kawasan Peruntukkan Industri Rumah Tangga (meliputi sentra industri kerajinan, pengolahan pangan, sandang dan lain-lain yang tersebar di kawasan pedesaan dan perkotaan di wilayah daerah).

4.2.2.3. Pengembangan Kawasan Industri (KI)

Masing-masing Kawasan Industri ini diarahkan pada industri tertentu yaitu KI Semparuk untuk pengembangan industri pengolahan makanan/minuman, Kelapa Sawit, industri kimia, industri pengolahan karet, industri pengolahan kayu dan furniture, industri bahan bangunan, dan industri lain-lain, KI Tanjung Api diarahkan untuk pengembangan industri berbasis pertambangan/gas dan Kawasan Industri Aruk untuk kegiatan industri pengolahan berbasis pertanian, perikanan, kehutanan, dan pertambangan.

Berikut ini di antara program-program prioritas pengembangan kawasan industri di Kabupaten Sambas.

Tabel 4.12 Program Pengembangan Kawasan Industri Kabupaten Sambas Tahun 2018-2038

No	Program	Tahun		
		2018-2023	2024 - 2028	2029 - 2038
1	Pengkajian mendalam konsep pembangunan KI	✓		
2	Percepatan penuntasan permasalahan dan konsep pengembangan KI serta kelengkapan administratif dan regulasinya	✓		
3	Percepatan penuntasan permasalahan dan pembebasan lahan utama KI	✓		
4	Percepatan pembangunan sarana dan prasarana KI termasuk diantaranya penyiapan dan realisasi penyediaan jaringan jalan, energi listrik dan air bersih, serta jaringan komunikasi	✓	✓	

4.2.2.4. Pengembangan Sentra IKM

Pembangunan industri daerah harus memperhatikan IKM daerah, maka harus ada program yang terkait dengan fasilitasi pengembangan IKM melalui sentra-sentra IKM dimaksud. Sebagaimana 'sentra' pada umumnya maka pengembangan sentra IKM ini termasuk di dalamnya adalah tersedianya sarana dan prasarana sentra. Konsep pengembangan sentra IKM meliputi 2 yaitu Pembangunan Senta IKM (by design) dan Revitalisasi Sentra IKM

Berikut ini di antara program-program prioritas pengembangan sentra IKM di Kabupaten Sambas.

Tabel 4.7 Program Pengembangan Sentra IKM Kabupaten Sambas Tahun 2018-2038

No	Program	Tahun		
		2018-2023	2024 - 2028	2029 - 2038
1	Identifikasi sentra-sentra IKM dan penyusunan konsep dan perencanaan pengembangannya (pembangunan sentra by design dan revitalisasi sentra IKM)	✓		
2	Pembangunan sarana dan prasarana sentra, termasuk diantaranya workshop/ pusat promosi (pembangunan sentra by design dan revitalisasi sentra IKM)	✓	✓	

4.2.3 Pembangunan Sumber Daya Industri

Pembangunan sumber daya industri daerah adalah merupakan syarat bertumbuhnya industri di suatu daerah. Tanpa sumber daya ini maka industri tentu tidak akan tumbuh. Sumber daya bukanlah semata kekayaan alam (SDA), melainkan juga sumber daya manusia (SDM), sumber daya permodalan, teknologi tepat guna dan pendukung lainnya. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya industri ini dilakukan melalui pengembangan sumber daya manusia industri; pemanfaatan, penyediaan dan penyaluran sumber daya alam; pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri; pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi; penyediaan sumber pembiayaan.

4.2.3.1 Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Industri

Pelaku pelaksana industri adalah sumber daya manusia, sehingga untuk membangun industri yang kuat, industri yang tumbuh dan berkembang, pasti diperlukan sumber daya manusia industri yang kuat juga, dalam arti para pelaku industri memenuhi kebutuhan pembangunan industri itu sendiri baik secara kualitas maupun kuantitas. Maka harus ada program-program yang disusun untuk bisa memastikan tersedianya sumber daya manusia industri dimaksud.

Tabel 4.8 Program Pengembangan SDM Industri Tahun 2018-2038

No	Program	Tahun		
		2018-2023	2024 - 2028	2029 - 2038
1	Peningkatan kemampuan SDM nelayan, petani buah dan tanaman pangan ,kelapa dalam dan pengrajin	✓	✓	✓
a	Training/ diklat intensifikasi produk pertanian, perikanan, perkebunan, dan pelatihan kerajinan	✓	✓	✓
b	Workshop/ short course standar pasca produk pertanian, perikanan, perkebunan, dan tenun	✓	✓	✓
c	Pembinaan IKM kerajinan dan olahan hasil laut,kelapa dalam, hasil buah-buahan,pertanian dan kerajinan melalui pendampingan langsung	✓	✓	✓
d	Pengembangan kapasitas IKM kerajinan melalui pola OVOP	✓	✓	✓
2	Fasilitasi peningkatan kemampuan SDM industri			
a	Workshop/ short course QC,	✓	✓	✓

	pembinaan produksi dan pengawasan untuk pelaku industri			
b	Pendidikan industri khususnya perikanan, kelapa dalam, buah-bahan dan tanaman pangan bagi aparat daerah/ Training of trainers (TOT) aparat pemerintah daerah terkait dalam teknis dan manajemen industri	✓	✓	✓

4.2.3.2 Pemanfaatan, Penyediaan dan Penyaluran Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan basis pengembangan industri dalam RPIK ini, sehingga berbagai hal terkait dengan pemanfaatannya, penyediaannya dan penyaluran sumber daya alam ini sangat menentukan keberhasilan pembangunan industri dan pencapaian sasaran-sasaran yang telah dirumuskan dalam RPIK ini. Di Kabupaten Sambas maka potensi sumber daya ini sangat kuat pada sektor pertanian, perikanan dan perkebunan. Oleh karena itu harus ada program-program yang disusun untuk bisa memastikan tersedianya sumber daya manusia industri dimaksud.

Tabel 4.9 Program Pemanfaatan, Penyediaan dan Penyaluran Sumber Daya Alam Tahun 2018 - 2038

No	Program	Tahun		
		2018-2023	2024 - 2028	2029 - 2038
1	Penguatan pasokan dan kontinuitas bahan baku dengan dukungan untuk program intensifikasi (peningkatan produktivitas), rejuvinasi dan ekstensifikasi yang berwawasan lingkungan	✓	✓	✓
a	Program intensifikasi, rejuvinasi dan ekstensifikasi perkebunan (Sosialisasi intensif, penyuluhan dan pendampingan menuju implementasi penerapan teknologi budidaya intensif)	✓	✓	✓
b	Fasilitasi benih ikan, bibit unggul pupuk dan alsintan serta pengembangan perikanan tangkap	✓	✓	✓
c	Pelatihan pembuatan pewarna alam untuk tenun (bentuk bubuk)	✓	✓	✓
2	Peningkatan kualitas produksi pasca panen sesuai kebutuhan industri			
a	Sosialisasi intensif, penyuluhan dan pendampingan implementasi penerapan teknologi pasca panen.	✓	✓	✓
b	Fasilitasi sarana/ peralatan pasca panen	✓	✓	✓

4.2.3.3 Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri

Pembangunan industri tentu membutuhkan pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri agar terpenuhi standardisasi produk dan proses produksi, juga efisiensi dan efektivitas produksi. Maka harus ada program-program yang disusun untuk bisa memastikan pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri dimaksud.

Tabel 4.10 Program Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri 2018-2038

No	Program	Tahun		
		2018-2023	2024 - 2028	2029 - 2038
1	Penerapan standar mutu (SNI/ ISO/ HACCP dengan GMP dan SOP atau standar lainnya yang relevant)	✓	✓	✓
2	Fasilitasi alat industri maju (untuk IKM potensial) dan alat industri sederhana	✓	✓	✓
3	Kerja sama Riset dan Pengembangan (R&D) industri dan teknologi pengolahan	✓	✓	✓
4	Fasilitasi bantuan alat tenun dan mesin produksi rotan dan bambu	✓	✓	✓

4.2.3.4 Pengembangan dan Pemanfaatan Kreativitas dan Inovasi

Untuk meningkatkan daya saing dan agresivitas pasar dibutuhkan kreativitas dan inovasi yang terus-menerus. Maka harus ada program-program yang disusun untuk bisa memastikan berkembangnya kreativitas dan inovasi industri dimaksud.

Tabel 4.11 Program Pengembangan dan Pemanfaatan Kreativitas dan Inovasi, 2018-2038

No	Program	Tahun		
		2018-2023	2024 - 2028	2029 - 2038
1	Pemanfaatan media informatika dan e-market secara professional (termasuk informasi harga untuk petani, dll.)	✓	✓	✓
2	Kerja sama pengembangan products dan market (dengan assosiasi, dll.)	✓	✓	✓
3	Pengembangan 'branded' produk Kabupaten Sambas/Kalimantan Barat	✓	✓	✓
4	Peningkatan teknologi sederhana kerajinan	✓	✓	✓

4.2.3.5 Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produk Kerajinan

Untuk memperkenalkan produk industri kerajinan diperlukan promosi yang intensif sehingga harus disusun program promosi yang berkesinambungan.

Tabel 4.12 Program Pengembangan dan Pemanfaatan Kreativitas dan Inovasi, 2018-2038

No	Program	Tahun		
		2018-2023	2024 - 2028	2029 - 2038
1	Promosi Kerajinan	✓	✓	✓
2	Fasilitasi HAKI	✓	✓	✓

4.2.3.6 Penyediaan Sumber Pembiayaan

Pembiayaan sering merupakan permasalahan yang menjadi kendala tumbuh-berkembangnya industri. Maka harus ada program-program yang disusun untuk bisa memastikan pembiayaan industri dimaksud tidak menjadi masalah.

Tabel 4.13 Program Penyediaan Sumber Pembiayaan Tahun 2018 - 2038

No	Program	Tahun		
		2018-2023	2024 - 2028	2029 - 2038
1	Fasilitasi dan promosi industri pengolahan hasil laut dan perikanan, kelapa dalam dan buah-buahan dan tanaman pangan	✓	✓	✓
2	Fasilitasi kerja sama pembiayaan (khususnya untuk IKM) dengan lembaga financial/ bank	✓	✓	✓
3	Bimbingan/training management financial	✓	✓	✓

4.2.4 Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri

Selain pembangunan sumber daya industri, pembangunan sarana dan prasarana industri juga merupakan penentu keberhasilan pembangunan industri, bahkan selalu menjadi isu strategis yang dalam faktanya berhubungan secara langsung dengan keberhasilan pembangunan industri. Oleh karena itu perlu disusun perencanaan pembangunan sarana dan prasarana industri yang integrated dengan Rencana Aksi Pengembangan Industri Prioritas di atas, dan dengan memperhatikan isu dan perencanaan terkait yang tercantum dalam RPJMD Kabupaten Sambas.

Pembangunan sarana dan prasarana industri paling tidak dilakukan melalui pembangunan sarana dan prasarana transportasi; jaringan air,

listrik, dan telekomunikasi; dan infrastruktur/ pengelolaan lingkungan. Detailnya sebagai berikut.

a. Pengelolaan Lingkungan

Penjabaran program-program dalam infrastruktur pengelolaan lingkungan di Kabupaten Sambas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Program Pembangunan Infrastruktur/Pengelolaan Lingkungan Tahun 2018 - 2038

No	Program	Tahun		
		2018-2023	2024 - 2028	2029 - 2038
1	Pengembangan sistem pengelolaan persampahan secara terpadu	✓	✓	✓
2	Pengembangan prasarana sanitasi	✓	✓	✓
3	Sosialisasi berkala kepada masyarakat dan dunia usaha pentingnya pengelolaan lingkungan hidup	✓	✓	✓

b. Jaringan telekomunikasi, Kelistrikan dan sumber daya air

Disamping media komunikasi tulisan (surat kabar, majalah, bulletin, dan lain-lain) maupun dengan sarana audio-visual (radio, televisi, dan jaringan lainnya) yang relative sudah memiliki jangkauan yang luas, Pengembangan aspek telekomunikasi yang sangat penting saat ini adalah media komunikasi telepon (khususnya telepon seluler) dan internet. Peningkatan layanan komunikasi telepon ini dan internet harus terus ditingkatkan. Industri saat ini sangat dipengaruhi perkembangannya oleh layanan komunikasi ini.

Program pengembangan telekomunikasi dan kelistrikan dan sumber daya air sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.15
Program pengembangan telekomunikasi, kelistrikan dan jaringan sumber daya air Tahun 2018- 2038

No	Program	Tahun		
		2018-2023	2024 - 2028	2029 - 2038
1	Peningkatan pelayanan listrik (peningkatan kapasitas daya dan jangkauan layanan PLN)	✓	✓	✓
2	Program peningkatan pelayanan sistem jaringan telekomunikasi (telepon	✓	✓	✓

No	Program	Tahun		
		2018-2023	2024 - 2028	2029 - 2038
	seluler dan internet)			
3	Peningkatan pelayanan air bersih (volume dan jangkauan layanan PDAM)	✓	✓	✓

c. Jaringan Transportasi

Program pengembangan jaringan transportasi sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.16
Program pengembangan jaringan transportasi
Tahun 2018- 2038

No	Program	Tahun		
		2018-2023	2024 - 2028	2029 - 2038
1	Program perwujudan koneksitas sistem jaringan jalan Arteri, Kolektor dan Lokal	✓	✓	✓
2	Program peningkatan dan pelebaran jalan	✓	✓	✓
3	Program Pembangunan jalan Lingkar Utara dan selatan	✓	✓	✓
5	Program Rencana Jembatan Kota Sambas (Sungai Sambas Kecil, Sungai Teberau)	✓	✓	✓
6	Program Penataan Ruang Koridor Jalan Paralel Perbatasan	✓	✓	✓
7	Program pembangunan transportasi sungai dan peningkatan transportasi penyeberangan	✓	✓	✓

4.3 Pemberdayaan Industri

Pembangunan industri daerah harus mewujudkan pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM). Maka harus ada program-program pemberdayaan yang disusun untuk bisa memastikan berkembangnya IKM dimaksud.

Tabel 4.17
Program Pemberdayaan IKM
Tahun 2018- 2038

No	Program	Tahun		
		2018- 2023	2024 - 2028	2029 - 2038
1	Pendataan IKM formal dan non formal (updating data)	✓		
2	Pelatihan/penyuluhan dan pendampingan/bimbingan berkelanjutan (<u>lihat</u> Program Pengembangan SDM Industri)	✓	✓	✓
3	Fasilitasi alat tepat guna (<u>lihat</u> Program Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri)	✓	✓	✓

BAB V

PENUTUP

Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sambas Tahun 2018-2038 merupakan penjabaran lebih detil dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2005 – 2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Smbas Tahun 2016 – 2021 dan khususnya terkait Pembangunan industri. RPIK merupakan pedoman untuk dijabarkan kedalam penyusunan Rencana Strategis OPD dalam mendukung pembangunan sektor industri untu diperhatikan dalam penyusunan dan evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Sambas. RPIK ini juga diharapkan menjadi pedoman bagi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam melaksanakan fungsi pengawasan agar penyelenggaraan Pemerintah Daerah dan pembangunan sektor industri sejalan dengan aspirasi masyarakat.

BUPATI SAMBAS,

TTD

ATBAH ROMIN SUHALI

Salinan Sesuai Dengan Aslinya
KEPENTINGAN HUKUM,


MARJUN, SH
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19680612 199710 1 001